

KEPEMILIKAN TERDISTRIBUSI DAN *AUDIT FEE* *STICKINESS*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di
BEI Pada Periode 2019-2021)**

SKRIPSI



NUR AZIZAH

NIM: 105731121819

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**KEPEMILIKAN TERDISTRIBUSI DAN AUDIT FEE
STICKINESS**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di
BEI Pada Periode 2019-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM: 105731121819**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada Keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

~Ridwan Kamil~

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan. Jalan yang paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi”

~Thomas A.Edison~

PERSEMBAHAN

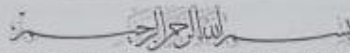
Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya

PESAN DAN KESAN

Saat mempelajari sesuatu, mulailah dari dasar terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh karena sebesar dan semegah apapun sebuah gedung akan mudah roboh jika tidak memiliki pondasi yang kuat.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Kepemilikan Terdistribusi dan *Audit fee Stickiness* (Studi Empris Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di BEI Pada Periode 2019-2021

Nama Mahasiswa : Nur Azizah

No. Stambuk/NIM : 105731121819

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia Penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 29 Juli 2023 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira, SE., M.Ak., Ak
NIDN : 0903038803

Pembimbing II

Basri Basir MR, SE., M.Ak
NIDN : 0926098904

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Nur Azizah, Nim: 105731121819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 11 Muharram 1445 H / 29 Juli 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Muharram 1445 H
08 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Amir, SE., M.Si., Ak.CA
2. Dr. Ramly, SE., M.Si
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
4. Ainun Arizah., S.Pd., M.Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651-507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

سورة التوبة
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah

Stambuk : 105731121819

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Kepemilikan Terdistribusi dan *Audit fee Stickiness* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di BEI Pada Periode 2019-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Muharram 1445 H
8 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Azizah
Nur Azizah
NIM: 105731121819

Dekan
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira
Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

NBM: 651 507

NBM: 128 6844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
Nim : 105731121819
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kepemilikan Terdistribusi dan Audit fee Stickiness (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di BEI Pada Periode 2019-2021)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 21 Muharram 1445 H
08 Agustus 2023 M

Yang Membuat Pernyataan


Nur Azizah
: 105731121819

Yang Membuat Pernyataan

Nur Azizah
NIM: 105731121819

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Meruoakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul **“Kepemilikan Terdistribusi dan Audit Fee Stickiness (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di BEI Pada Periode 2019-2021)”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abd Samad Dg. Sese dan Ibu Wahida yang senantiasa memberi semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan Kakak dan Adikku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun

moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah meraka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak. Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
4. Bapak Basri Basir MR, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2019 khususnya Ak19F yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Naya Lutfiah & Ria Purnama Sari, terimakasih telah menjadi sahabat, dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluhan tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran atau masukan dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
9. Terima Kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin.*

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Nur Azizah. Kepemilikan Terdistribusi dan audit fee stickiness Studi pada Perusahaan sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2019-2021 (dibimbing oleh **Mira** dan **Basri Basir**).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris apakah kepemilikan terdistribusi terpengaruh dengan kekakuan biaya audit (*audit fee stickiness*). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi pada idx.com. Untuk Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel adalah 90 sampel yang ditarik menggunakan kriteria purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang perhitungannya menggunakan bantuan software Eviews.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan terdistribusi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit fee stickiness, yang berarti bahwa meskipun pemilik memiliki kewenangan untuk mengatur manajemen, akan tetapi pada point besaran biaya audit sulit untuk ditekan, mengingat fee audit akan mengikuti luasan cakupan audit serta resiko yang dihadapi auditor. Variabel control ROA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee stickiness dan variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee stickiness.

Kata Kunci : Kepemilikan terdistribusi, ROA, Ukuran Perusahaan, Audit Fee Stickiness

ABSTRACT

Nurazizah. Distributed Ownership and audit fee stickiness Studies on Property and Real estate sector companies listed on the IDX in the 2019-2021 Period (**Supervisor By Mira and Basri Basir**).

This study aims to test and obtain empirical evidence whether distributed ownership is affected by audit fee stickiness. The type of data used in this research is secondary data in the form of financial reports published on idx.com. The population in this study were 87 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total sample of 90 samples drawn using purposive sampling criteria. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis which is calculated using the help of Eviews software.

The results of testing the hypothesis partially show that distributed ownership (X1) has a positive and not significant effect on audit fee stickiness, which means that even though the owner has the authority to regulate management, at that point the amount of audit fees is difficult to suppress, considering the audit fee will follow the extent the scope of the audit and the risks faced by the auditor. The control variabel ROA (X2) has a positive and significant effect on audit fee stickiness, and the control variable Firm Size (X3) has a positive and significant effect on audit fee stickiness

Keywords : *Distributed ownership, ROA, Firm Size, Audit Fee Stickiness.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori.....	13
1. Audit Pricing Theory.....	13

2. Agency Theory.....	15
3. Kepemilikan terdistribusi.....	17
4. Biaya Audit.....	20
5. Audit Fee Stickiness	23
B. Tinjauan Empiris	25
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	33
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Metode Analisis Data	46
H. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Fikir.....	32
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	55



DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	25
Kriteria dan Jumlah Perusahaan.....	39
Definisi Operasional.....	45
Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Uji Normalitas.....	59
Uji Multikolinearitas	60
Uji Heteroskedastisitas	61
Uji Autokorelasi	61
Uji Regresi Linear Berganda	62
Uji Parsial (Uji t)	65
Uji Koefisien Determinasi R^2	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Populasi Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate.	78
LAMPIRAN 2 : Daftar perusahaan Sampel	81
LAMPIRAN 3: Data Mentah	82
LAMPIRAN 4: Analisis Statistik Deskriptif	118
LAMPIRAN 5: Uji Normalitas	118
LAMPIRAN 6: Uji Multikolinieritas	118
LAMPIRAN 7: Uji Heteroskedastisitas	119
LAMPIRAN 8: Analisis Regresi, Uji Parsial (t), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)	119
LAMPIRAN 9: Surat Permohonan Penelitian	120
LAMPIRAN 10 : Lembar Validasi Data Kuantitatif	121
LAMPIRAN 11: Lembar Validasi Abstrak	122
LAMPIRAN 12: Hasil Tes Plagiat	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan harga dan daya saing pasar jasa audit telah lama menjadi perhatian para peneliti dan praktisi. Telah banyak penelitian tentang *audit fee*, namun masih sedikit penelitian tentang variasi fee audit. Meskipun perubahan harga jasa audit dapat terjadi dalam waktu singkat, penelitian mengenai perubahan harga merupakan hal yang penting.

Penelitian tentang *audit fee* telah menjadi *hotspot* dalam berbagai penelitian di seluruh dunia. Biaya audit yang lebih tinggi yang dibayarkan klien kepada auditor dapat mengindikasikan bahwa perusahaan klien semakin besar dan kompleks. Selain itu, auditor mempertimbangkan berbagai faktor dan risiko saat menentukan biaya audit. Biaya audit yang dibayarkan kepada auditor mencerminkan biaya bisnis dan risiko litigasi (Choi et al., 2008; Simunic, 1980).

Kasus pemalsuan laporan keuangan sering terjadi, seringkali dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berbagai kasus pemalsuan laporan keuangan yang menghebohkan dunia muncul silih berganti, dan kasus Enron serta kasus WorldCom adalah salah satunya. Enron melakukan penipuan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan, memiliki laba operasi yang sangat besar ketika

seharusnya terlilit hutang, dan bersalah atas pencucian uang (Liputan6.com). Auditor KAP Arthur Anderson juga terlibat dalam kasus Enron itu sendiri. KAP Arthur Anderson dinyatakan bersalah memanipulasi laporan dan menghilangkan bukti audit. World Com melakukan penipuan dengan memanipulasi laporan untuk mengakui pengeluaran sebagai pendapatan dan meningkatkan pendapatan melalui akun palsu. Seperti Enron, KAP yang menangani World Com adalah KAP Arthur Anderson dan mengetahui penipuan tersebut (Komasiana.com)

Beberapa kasus juga pernah terjadi di Indonesia, seperti di PT Hanson Internasional pada tahun 2016. Perusahaan, sebuah perusahaan real estate, bersalah atas 4 tuduhan penipuan dalam laporan keuangannya untuk penjualan kavling yang akan dibangun (KASIBA) dengan total nilai Rs. 732 miliar, pendapatan keuangan tahun 2016 dibesar-besarkan. 613 miliar. *Fraud* tersebut melibatkan auditor KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Auditor bersalah karena dianggap lalai dalam melakukan audit (Investasi.kontan.co.id).

Kasus penipuan PT Hanson Internasional mencerminkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah satu dengan klien dari perspektif bisnis KAP, yang berarti tanpa klien, KAP tidak dapat beroperasi, dan klien juga membutuhkan KAP untuk mengaudit bisnis. laporan keuangan klien. KAP berkomitmen untuk menjaga kepentingan pengguna laporan keuangan, klien (manajemen perusahaan) berusaha

agar hasil audit yang dilakukan oleh KAP menguntungkan kepentingannya (SARI, 2012). Negosiasi yang terjadi dalam hubungan bisnis antara auditor dan klien dipengaruhi oleh kekuatan relatif yang dipegang oleh kedua belah pihak. Auditor memikul tanggung jawab yang besar terhadap hasil audit, namun pada kenyataannya kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor juga dipengaruhi oleh klien audit (SARI, 2012). Hubungan yang terjalin antara klien dan KAP mengakibatkan klien berusaha mempengaruhi keputusan audit yang dibuat oleh KAP.

Penelitian Zhang (1999) menunjukkan bahwa ketika hubungan antara KAP dan klien cukup lama, klien dapat melakukan tawar-menawar dengan KAP, sehingga mempengaruhi kegiatan audit KAP dalam bidang-bidang berikut: Dalam hal ini, independensi KAP semakin rentan karena secara psikologis ditekan oleh perilaku klien dari proses peninjauan.

Keeratan hubungan antara auditor dengan klien akan menguji independensi auditor yang juga mempengaruhi negosiasi fee audit. Teori penetapan harga audit menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (KAP) menetapkan biaya layanan audit yang lebih rendah untuk klien dalam beberapa tahun pertama bisnis audit (Simon & Francis, 1988), tetapi karena bisnis audit antara KAP dan bisnis audit meningkat dengan perpanjangan periode. Klien (Baber et al., 1987);(Rubin, 1988). (Coulton et al., 2016) menjelaskan bahwa kenaikan fee jasa

audit yang relatif stabil sepanjang tahun bisnis mencerminkan kekakuan fee jasa audit atau kelekatan fee audit (audit fee stickiness). (Chang et al., 2018) menunjukkan bahwa perusahaan audit setiap tahun menegosiasikan biaya audit dengan setiap klien yang ada berdasarkan biaya audit yang dikeluarkan klien pada tahun lalu dan setiap perubahan yang diharapkan dalam karakteristik klien di tahun mendatang. Hal ini berdampak pada perubahan fee jasa audit yang relatif stabil.

Studi yang dilakukan (Villiers et al., 2014) melakukan uji empiris terhadap kekakuan biaya audit dan menunjukkan bahwa biaya audit bersifat kaku, yaitu biaya audit tidak sepenuhnya beradaptasi dengan perubahan determinan. Biaya audit tumbuh lebih cepat daripada jatuh. (Salehi et al., 2019) penelitian menunjukkan bahwa krisis keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kekakuan fee audit, dan terjadinya kenaikan fee audit yang cukup besar memungkinkan auditor melakukan hal tersebut.

Dalam meninjau penelitian tentang audit, De Fond & Zhang, (2014) mencatat bahwa interpretasi biaya audit yang relatif tinggi bermasalah, karena biaya audit yang lebih tinggi dari biasanya mungkin mencerminkan pekerjaan audit yang meningkat sebelum waktunya (menyiratkan hasil akuntansi berkualitas lebih tinggi) atau premi risiko atau respons terhadap risiko Pekerjaan audit seksual (berarti hasil akuntansi berkualitas rendah). Biaya audit yang sangat

tinggi juga mencerminkan ikatan ekonomi antara auditor dan klien (dinyatakan sebagai "suap"), yang juga menunjukkan bahwa biaya yang sangat tinggi akan dikaitkan dengan hasil akuntansi yang lebih rendah (Kinney & Libby, 2002).

Studi Kinney & Libby (2002) juga menunjukkan bahwa jika ada ikatan emosional antara auditor dan klien, maka akan mengurangi independensi auditor baik sengaja maupun tidak sengaja. Kurangnya independensi auditor dapat menyebabkan kualitas laba yang lebih rendah. Penelitian lebih lanjut oleh Chen & Loftus (2019) menegaskan bahwa ada hubungan kedekatan ekonomi antara direktur utama klien dan auditor, yang menunjukkan bahwa klien menyuap auditor untuk memenuhi semua keinginan auditor. klien. Kedekatan ekonomi ini sering menghasilkan hasil akuntansi yang lebih rendah (Kinney & Libby, 2002).

Derajat kedekatan ekonomi antara auditor dengan KAP sebagai klien juga dipengaruhi oleh tata kelola internal KAP. Distribusi ekuitas perusahaan merupakan bagian penting untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, terutama yang mempengaruhi keputusan bisnis perusahaan. Hal ini disebabkan pemilik memiliki hak dalam setiap kegiatan perusahaan. Adanya hak tersebut mengakibatkan pemilik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kebijakan yang berlaku bagi perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi di tangan individu atau kelompok, dan pemilik dapat memaksakan kehendaknya

pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sehingga menghasilkan kebijakan yang seringkali tidak menguntungkan bagi pemegang saham lainnya.

Menurut teori keagenan, konflik keagenan muncul antara aktor dan agen karena meluasnya kepemilikan dan pemisahan pemegang saham dan manajemen (Jenson & Meckling, 1976). Namun, karena konsentrasi kepemilikan perusahaan di tangan beberapa pemegang saham, konflik keagenan juga dapat muncul antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Claessens et al., 2002); (Claessens et al., 2000); (Shleifer dan Vishny, 1997).

Penelitian Yahyazadehfar et al.(2015) menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham lebih terkonsentrasi. Sebab, dukungan pemegang saham yang lemah akan memotivasi mereka untuk mengumpulkan lebih banyak saham untuk mendapatkan kontrol yang lebih baik terhadap manajer perusahaan. Jadi, di negara-negara dengan dukungan pemegang saham yang lebih lemah, masalah keagenan Tipe I akan berkurang, tetapi masalah antara pemegang saham besar dan kecil akan meningkat (masalah keagenan Tipe II).

Untuk meminimalkan hubungan ekonomi antara auditor dan perusahaan sebagai klien, memperoleh hasil akuntansi yang berkualitas tinggi, dan menghindari perubahan biaya jasa audit yang sangat tinggi, fungsi pengawasan dan kontrol pemegang saham diperlakukan dari sisi klien. Jika kepemilikan saham dapat terdistribusi

merata, maka pengawasan dan kontrol pemegang saham dapat berjalan efektif (Gama & Rodrigues, 2013). Kepemilikan saham yang terdistribusi secara merata meminimalkan terjadinya masalah keagenan tipe kedua, di mana kesenjangan informasi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas bahkan, menyebabkan kerugian bagi pemegang saham minoritas.

Kepemilikan yang adil mendorong pengawasan yang sama terhadap manajemen perusahaan, sehingga meminimalkan kemungkinan penipuan laporan keuangan bersama di antara pemilik. Selain itu, distribusi ekuitas yang seragam dapat membentuk pengawasan yang kuat di antara pemilik sehingga konflik keagenan di antara pemilik dapat diselesaikan, distribusi ekuitas yang seragam, hasil akuntansi yang berkualitas dapat diperoleh, dan biaya jasa audit tidak akan muncul berfluktuasi liar. Pemegang saham melakukan pengawasan dan kontrol yang kuat untuk membatasi kemungkinan ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan dewan klien. Selain itu, pengawasan dan pengendalian pemegang saham dapat memberikan arah bagi strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini akan membatasi kemungkinan bagi auditor untuk memperluas prosedur audit mereka, sehingga biaya audit relatif stabil

Motivasi pertama untuk penelitian ini adalah memasukkan kepemilikan terdistribusi sebagai faktor untuk menguji kekakuan biaya audit, yang menunjukkan bagaimana biaya audit bervariasi karena

kepemilikan terdistribusi akan meminimalkan konflik antar pemegang saham, dan meningkatkan kontrol perusahaan dengan lebih baik. Mendorong distribusi kepemilikan perusahaan yang lebih merata sehingga pengendalian yang dilakukan pemegang saham dapat tertahan (Gama & Rodrigues, 2013). Kepemilikan yang terdistribusi akan memungkinkan adanya pengawasan dan pengendalian yang lebih baik, sehingga membatasi kemampuan auditor untuk menentukan dan mengelola biaya audit dengan mencoba memperluas prosedur audit dan adanya nota kesepahaman antara klien dan auditor.

Kedua, beberapa penelitian sebelumnya tentang kepemilikan tidak meneliti perubahan biaya audit, seperti penelitian (Bozec & Dia, 2017) yang meneliti fungsi pengawasan dewan dan biaya audit dengan mempertimbangkan konsentrasi kepemilikan perusahaan, dan penelitian (Niemi, 2005). menunjukkan pentingnya kepemilikan dalam menentukan biaya audit. Demikian pula, studi tentang kelekatan biaya audit menguji beberapa faktor selain kelengketan kepemilikan dan perubahan tingkat persaingan pasar audit dan biaya audit. Kualitas audit dan studi yang dilakukan oleh (Salehi et al., 2019) menguji dampak krisis keuangan terhadap kekakuan biaya audit.

Properti dan real estate merupakan salah satu subsektor perusahaan publik jasa perusahaan di bidang industri real estate, real estate dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sektor properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama bagi investor untuk menanamkan dananya. Pasalnya, saham-saham perusahaan di sektor property dan real estate masih menunjukkan potensi naik. Hal ini terlihat dari beberapa perusahaan di industri property dan real estate yang menunjukkan prospek terbaik bagi perusahaannya. Situasi ini membuat investor berebut untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan-perusahaan di industri property dan real estate.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi melambat akibat pandemi COVID-19 yang menurunkan daya beli masyarakat Indonesia. Survei kedua Bank Indonesia menunjukkan bahwa indeks kepercayaan konsumen mengalami penurunan pada tahun 2020, yang juga mencerminkan lesunya daya beli masyarakat, yang juga terlihat dari kinerja historis BEI di sektor properti & real estate.



Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu yakin dengan keadaan perekonomian Indonesia. Ini mempengaruhi industri real estat. Dalam beberapa tahun terakhir, lemahnya daya beli masyarakat membuat investasi real estate menjadi sulit, sehingga sulit bagi investor untuk menjual asset property & real estate mereka dengan harga yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa penelitian terdahulu yang mendukungnya, penulis ingin mempelajari distribusi kepemilikan dan audit fee stickiness perusahaan sektor property & real estate di BEI selama periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diharapkan dapat menjawab rumusan pertanyaan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah kepemilikan terdistribusi berpengaruh terhadap *audit fee stickiness*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk

menguji secara empiris apakah kepemilikan terdistribusi terpengaruh dengan kekakuan biaya audit (*audit fee stickiness*).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kepemilikan terdistribusi terhadap audit fee stickiness. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan sebagai bahan pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang audit fee stickiness.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Studi ini memberikan informasi kepada manajer bahwa salah satu karakteristik konsentrasi kepemilikan yaitu penyebaran kepemilikan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang adil bagi pemangku kepentingan tertentu, sehingga lebih mengendalikan dan mengawasi manajemen perusahaan, terutama dalam proses audit. auditor, tidak sengaja memperluas prosedur audit, dan ada kepentingan ekonomi antara auditor dan perusahaan sebagai pelanggan, sehingga biaya audit tidak

akan meningkat sangat tinggi, dan biaya audit akan berfluktuasi relatif stabil Konstan atau lengket (audit fee stickiness).

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kepemilikan saham terdistribusi dan audit fee stickiness sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Audit Pricing Theory*

Penelitian Simunic (1980) menginterpretasikan teori audit pricing sebagai dasar penentuan audit fee. Audit fee adalah biaya audit yang dibayarkan oleh auditor kepada klien sebagai imbalan bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Fee audit diukur dengan menggunakan Quantity (Q) dan Price (P), dimana Quantity diukur dengan menggunakan jam kerja auditor dan harga ditentukan dengan menggunakan average billing rate untuk jam kerja, sebagaimana dijelaskan dalam Simunic (1980). Ada dua perspektif, satu adalah sisi permintaan dan yang lainnya adalah sisi penawaran.

Yang pertama adalah perspektif harga audit sisi permintaan, di mana ada korelasi positif antara kualitas tata kelola perusahaan dan biaya audit. (Bell et al., 2015); (Redor, 2017) menemukan bahwa biaya audit cenderung lebih tinggi sebagai respons terhadap tingginya risiko kesalahan pelaporan dan persyaratan audit berkualitas tinggi dari badan pengatur untuk melindungi modal reputasi mereka. Dewan yang berpengalaman cenderung mencari audit dengan kualitas yang lebih tinggi dari auditor eksternal, yang mendorong auditor

untuk membebankan biaya yang lebih tinggi (Mitra et al., 2019). Permintaan audit adalah fungsi dari serangkaian risiko yang dihadapi oleh pemangku kepentingan organisasi dan serangkaian mekanisme kontrol yang tersedia untuk mengurangi risiko tersebut (Simonic, 1980). Kedua, dari perspektif sisi penawaran, terdapat korelasi negatif antara kualitas tata kelola perusahaan dan biaya audit. Lingkungan pengendalian dan tata kelola yang lebih ketat dapat mengurangi penilaian auditor atas risiko pengendalian dan tingkat prosedur audit, sehingga mengurangi biaya audit (Wahab et al., 2011).

Simonic (1980) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kompleksitas klien dan biaya audit eksternal. Hal ini karena auditor eksternal akan membutuhkan lebih banyak waktu dan keahlian untuk melakukan audit ketika perusahaan klien lebih kompleks daripada perusahaan klien yang kurang kompleks.

Keeratan hubungan antara auditor dengan klien akan menguji independensi auditor yang juga mempengaruhi negosiasi fee audit. Teori penetapan harga audit menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (KAP) menetapkan biaya layanan audit yang lebih rendah untuk klien dalam beberapa tahun pertama bisnis audit (Simon & Francis, 1988), tetapi karena

bisnis audit antara KAP dan bisnis audit meningkat dengan perpanjangan periode. Klien menjelaskan bahwa kenaikan fee jasa audit yang relatif stabil sepanjang tahun bisnis mencerminkan kekakuan fee audit, atau kekakuan fee audit.

2. *Agency Theory*

Menurut Jansen dan Meckling (1976), Agency Theory atau teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontentual antara principal dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen)

Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi principal dan memiliki tanggung jawab atau tugas yang diberikan oleh principal. Principal memiliki kewajiban, yakni memberikan imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen (Wibowo, L. E., dan Febriani, N. 2023)

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan principal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Principal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan besar. Principal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan besar. Principal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko. Kepemilikan dan

pengendalian yang terpisah dalam satu perusahaan menjadi salah satu factor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut sebagai konflik keagenan (agency theory) (Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023).

Konflik keagenan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga antara pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas. Jenis konflik ini disebut masalah keagenan tipe II. Konsentrasi kepemilikan saham dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemegang saham tertentu dapat menyebabkan tindakan pemegang saham besar untuk keuntungan pribadi dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas (Pangesti, 2020).

Konsentrasi kepemilikan memberi pemegang saham kendali yang kuat, karena mereka mendominasi kepemilikan modal perusahaan, hak suara yang lebih besar, dan keanggotaan dewan. Konflik muncul karena pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas demi kepentingannya sendiri. Sebagian besar perusahaan memiliki keunggulan suara yang tinggi dan dapat membuat keputusan apa pun yang menguntungkan mereka

dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. (Laporta et al., 2000)

Konflik keagenan yang timbul antara pemegang saham besar dan kecil dapat diminimalkan jika kepemilikan perusahaan didistribusikan. Kepemilikan yang terdistribusi memberi pemilik hak dan tanggung jawab yang sama untuk pengawasan dan pengendalian perusahaan yang lebih baik. Pemegang saham melakukan pengawasan dan kontrol yang kuat untuk membatasi kemungkinan ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan dewan klien. Selain itu, pengawasan dan pengendalian pemegang saham dapat memberikan arah bagi strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini akan membatasi kemungkinan auditor untuk memperluas prosedur audit mereka, sehingga biaya audit relatif stabil.

3. Kepemilikan terdistribusi

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara para pemegang saham atas aktivitas operasi perusahaan. Salah satu ciri struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan, yang dapat dibagi menjadi dua bentuk: kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan terdesentralisasi (La Porta et al., 2000). Konsentrasi kepemilikan umum terjadi di negara-negara dengan ekonomi berkembang seperti Indonesia dan negara-

negara Asia. Perusahaan Eropa biasanya memiliki setidaknya dua pemegang saham, memegang setidaknya 10% hak suara, dan memiliki struktur kepemilikan yang relatif tersebar (La Porta et al., 2000).

Perusahaan memiliki dua konsep kepemilikan dan kontrol, yaitu hak arus kas dan hak kontrol. Hak arus kas adalah klaim keuangan pemegang saham dan mengacu pada besarnya kepemilikan suatu pihak dalam suatu perusahaan, diukur dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (La Porta et al., 2000). Sedangkan hak kendali adalah hak untuk mengendalikan perusahaan berdasarkan hak suara untuk memutuskan kebijakan strategis perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (La Porta et al., 2000). Jika sebagian besar saham dimiliki oleh segelintir orang atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut memiliki saham yang relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, dikatakan terkonsentrasi. Kepemilikan tersebar atau terdistribusi jika saham perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham besar atau besar.

Distribusi ekuitas perusahaan merupakan bagian penting untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, terutama yang mempengaruhi keputusan bisnis perusahaan. Hal ini karena setiap kegiatan perusahaan memiliki hak pemilik.

Adanya hak tersebut mengakibatkan pemilik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kebijakan yang berlaku bagi perusahaan.

Kepemilikan saham terdistribusi dapat mengurangi kekhawatiran investor di pasar modal, karena pemegang saham besar lainnya akan menghalangi kebijakan yang tidak kondusif bagi semua pihak. Kebijakan yang diberlakukan saat itu juga akan menguntungkan perusahaan. Dengan cara ini, keuntungan perusahaan akan sangat tinggi, yang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Kepemilikan saham yang terdistribusi secara merata dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan tipe kedua, dimana kesenjangan informasi terbagi rata antara pemegang saham mayoritas dan minoritas sehingga menimbulkan kerugian bagi pemegang saham minoritas (Dhamasanti, J.F., 2021). Kepemilikan yang adil mendorong pengawasan yang sama terhadap manajemen perusahaan, sehingga meminimalkan kemungkinan penipuan laporan keuangan bersama di antara pemilik. Selain itu, distribusi ekuitas yang seragam dapat membentuk pengawasan yang kuat di antara pemilik sehingga konflik keagenan di antara pemilik dapat diselesaikan, distribusi ekuitas yang seragam, hasil akuntansi yang berkualitas dapat diperoleh, dan biaya jasa audit tidak akan muncul berfluktuasi

liar. Pemegang saham melakukan pengawasan dan kontrol yang kuat untuk membatasi kemungkinan ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan dewan klien. Selain itu, pengawasan dan pengendalian pemegang saham dapat memberikan arah bagi strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini akan membatasi kemungkinan bagi auditor untuk memperluas prosedur audit mereka, sehingga biaya audit relatif stabil (Dhamasanti, J.F., 2021)

4. Biaya Audit

Biaya Audit, juga dikenal sebagai Audit Fee, adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diberikan atau diterima dari klien atau pihak lain untuk mendapatkan perikatan dengan mereka. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan melakukan audit lebih mendalam dan menyeluruh terhadap perusahaan klien untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin tinggi seiring dengan luasnya prosedur audit yang akan dilakukan auditor, yang menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan akurat. Di mana peningkatan biaya akan menghasilkan peningkatan kualitas audit (Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Menurut Agoes dan Sukrisno (2012) Indikator biaya audit dapat dihitung dengan cara berikut: 1.) Risiko penugasan biaya audit juga sering

dikaitkan dengan risiko bawaan atau risiko informasi. Kedua hal ini adalah konsekuensi dari masalah pengendalian yang dihadapi auditor internal di dalam organisasi, yang pada gilirannya menyebabkan auditor eksternal membayar lebih banyak. Selain itu, risiko penugasan ditentukan oleh jarak tempuh dan luas lokasi bisnis klien, yang mengakibatkan peningkatan harga. 2.) Kompleksitas layanan yang ditawarkan dan tingkat kesulitan yang dihadapi auditor selama menjalankan tugas audit. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk diaudit dan lebih banyak tugas yang harus diselesaikan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga fee audit meningkat. Klien yang lebih kompleks juga membutuhkan tingkat keahlian auditor yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. 3.) Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya: Jenis dan besarnya biaya yang harus dipikul KAP selama audit dan pertimbangan profesional dalam audit tergantung pada kualitas keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan bukti. 4.) Ukuran KAP: Semakin baik reputasi kantor akuntan publik, semakin tinggi harga audit. Karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat, KAP besar dimotivasi untuk melakukan audit yang lebih akurat.

Dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar memiliki sumber daya manusia yang lebih baik, yang merupakan bagian dari kemampuan mereka untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi.

Besaran fee audit dapat bervariasi tergantung kompleksitas jasa, risiko penugasan, struktur fee kantor akuntan publik, tingkat keahlian yang dibutuhkan, dan pertimbangan profesional lainnya (Salehi et al., 2019). Selain itu, ada beberapa variasi besaran biaya tergantung pada ukuran audit dan kompleksitas proses audit (Lyon dan Maher, 2005).

Villiers et al., (2014) dan Anderson et al., (2003) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fee audit tidak menyebabkan perubahan fee audit yang cepat atau simetris. Secara khusus, ada lebih banyak perubahan inkremental daripada perubahan dekremental. Perbedaan antara perubahan inkremental dan dekremental disesuaikan dari waktu ke waktu, dengan kata lain, audit agensi tidak mengubah biaya yang dibebankan dalam beberapa tahun pertama. Namun dalam beberapa tahun ke depan, untuk mendapatkan persetujuan dari pelanggan, mereka akan menyesuaikan biaya audit. Pengurangan ini menunjukkan daya saing pasar audit, karena pengurangan tersebut mengakui biaya yang diminta oleh lembaga audit pesaing lainnya. Pasar

yang kompetitif membawa harga mendekati kenyataan (Salehi et al., 2019). Ketidakkonsistenan pasar (informasi yang tidak lengkap) menyebabkan kekakuan (harga tidak berubah dengan cepat), tetapi persaingan memaksa auditor untuk menurunkan harga dari waktu ke waktu. (Villiers *et al.*, 2014).

5. *Audit Fee Stickiness*

Audit fee adalah biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit. Penentuan audit fee dapat didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan auditee berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf dan jenis auditnya (El-Gammal, 2012).

Harga kaku atau sticky price adalah harga yang tidak segera disesuaikan dengan keadaan yang berubah seperti kenaikan biaya. Oleh karena itu, fee audit dapat digambarkan sebagai sticky, dimana fee audit tetap konstan meskipun kondisi berubah, atau jika kondisi berubah, kondisi audit diharapkan juga berubah. Ketika biaya audit diharapkan meningkat, auditor mungkin enggan untuk menyesuaikan sepenuhnya biaya audit karena risiko kehilangan klien. Ketika biaya audit diharapkan menurun, mengingat adanya asimetri informasi antara auditor dan klien tentang biaya audit, perusahaan audit oportunistik akan mengurangi biaya audit

kurang dari yang diharapkan untuk mendapatkan keuntungan tambahan (Villiers et al., 2014).) .

Perbedaan antara kekakuan biaya (dalam literatur akuntansi manajerial) dan kekakuan harga (dalam literatur ekonomi) adalah bahwa kekakuan biaya mengacu pada perubahan biaya total, yang dikendalikan oleh manajer perusahaan di departemen pembelian, sedangkan kekakuan harga mengacu pada perubahan biaya total. perubahan biaya. Atau kekakuan biaya audit mengacu pada harga satu item (biaya audit), yang dinegosiasikan antara manajer perusahaan yang diaudit dan auditor. (Villiers et al., 2014) menunjukkan bahwa ketika faktor-faktor yang menentukan audit fee berubah, audit fee tidak langsung berubah, atau bersifat simetris.

Biaya audit dianggap lengket ketika perubahan proporsional dalam biaya audit yang diharapkan ditentukan oleh karakteristik perusahaan yang berbeda menyebabkan perubahan proporsional kecil dalam biaya audit aktual (Chang et al., 2018). (Causholli et al., 2010) menghubungkan biaya audit abnormal dengan kekakuan biaya audit dan berpendapat bahwa biaya audit kaku karena mereka tidak dapat merespons dengan cepat atau memadai terhadap perubahan atribut yang dipertimbangkan oleh model biaya. (Chang et al., 2018) menunjukkan bahwa perusahaan audit setiap tahun

menegosiasikan biaya audit dengan setiap klien yang ada berdasarkan biaya audit yang dikeluarkan klien pada tahun lalu dan setiap perubahan yang diharapkan dalam karakteristik klien di tahun mendatang.

Audit fee stickiness terjadi ketika perubahan proporsional pada *expected audit fee* tidak diimbangi dengan perubahan pada *actual audit fee* (Chang *et al.*, 2019). *Audit fee* dilakukan *sticky* apabila tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas tugas yang dihadapi, dan risiko yang dinilai auditor. Setiap tahun Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan negosiasi dengan klien terkait *audit fee* dan KAP melihat *audit fee* tahun lalu sebagai referensi (Chang *et al.*, 2019).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Jihan Fitria Dhamasanti / 2021	Kepemilikan Terdistribusi dan Audit Fee Stickiness	X: kepemilikan terdistribusi Y: Audit Fee Stickiness	STAT A 15.0	H: hasil menunjukkan bahwa kepemilikan terdistribusi merata berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit fee stickiness
2.	Nitami Galih Pangesti, Widi Hidayat/ 2020	Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Pihak Berelasi, dan Kinerja Perusahaan	X1= Konsentrasi Kepemilikan X2= Transaksi Pihak Berelasi Y=Kinerja Perusahaan	Regresi Linear Berganda	H1= hasil menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan H2= transaksi pihak berelasi juga memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan
3	Mahdi Salehi, Farzaneh	Dampak krisis keuangan	X1= dampak krisis	Regresi berganda	H= tidak ada hubungan yang

	Komeili, Ali Daemi Gah/ 2019	terhadap kualitas audit dan kekakuan biaya audit:	keuangan X2= kualitas audit Y= Kekakuan biaya audit	nda	signifikan antara kualitas audit dengan kekakuan biaya audit H2= krisis keuangan tidak berdampak pada hubungan antara kekakuan biaya audit dan kualitas audit
4	Mahdi Salehi, Ahmadreza Asadian, dan Ehsan Khansalar / 2023	Pengaruh modal intelektual terhadap kekakuan fee audit	X : Modal intelektual Y: Kekakuan Biaya Audit	Data Panel	H: hasil menunjukkan bahwa komponen modal intelektual berdampak negative terhadap kekakuan biaya audit
5	Charl De Villiers, David Hay, Zhizi Zhang/ 2014	Audit fee stickiness	X: Audit fee stickiness		H: Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit bersifat kaku, yaitu biaya audit tidak sepenuhnya menyesuaikan dengan perubahan pada faktor-faktor penentunya. Biaya audit lebih cepat mengalami

					peningkatan dari pada penurunan.
6	Naila Nisrina / 2020	Market Concentration dan Auditor Industry Specialization Terhadap Audit Fee Stickiness	X1: Market Concentration X2: Auditor Industry Specialization Y: Audit Fee Stickiness	Regr esi Linear Berg anda/SPS	H: hasil menunjukkan bahwa market concentration dan auditor industry specialization berhubungan positif dan signifikan terhadap audit fee stickiness
7	Adel AlQadasi, Shamhari r Abidin/ 2018	Peran konsentrasi kepemilikan dalam efektivitas tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit	X1: konsentrasi kepemilikan X2: Tata kelola perusahaan Y: kualitas Audit	OLS	H: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi cenderung menuntut luas audit. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti pendukung untuk asosiasi pelengkap antara tata kelola perusahaan dan biaya audit. Namun, konsentrasi kepemilikan

					memainkan peran kecil dalam hubungan positif antara tata kelola perusahaan internal dan kualitas audit
8	Hsihui Chang, Yingwen Guo, Phyllis Lai Lan Mo/ 2019	Persaingan Pasar, audit fee stickiness, dan kualitas audit	X1: persaingan pasar X2: audit fee stickiness Y: kualitas audit	Regresi linier berganda	H: hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya audit cenderung lebih lengket ke bawah daripada keatas setelah CICPA mengeluarkan proposal dan meningkatkan daya saing auditor domestic. Proposal dan kebijakan yang diterapkan akan meningkatkan konsentrasi pasar, yang berdampak meningkatkan kekuatan pasar audit dalam negeri dan mempengaruhi kekakuan biaya audit.

9	Richard Bozec, Mohamed Dia/ 2017	Menguji secara empiris tentang fungsi pengawasan dewan dan biaya audit dengan mempertimbangkan konsentrasi kepemilikan perusahaan	X1: Pengawasan dewan X2: Biaya audit Y: kepemilikan perusahaan	Regresi linier berganda	H: hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara independensi direksi dan biaya audit ketika kepemilikan terkonsentrasi di tangan pemegang saham dominan atau pengendali. Semakin tinggi kesenjangan antara hak suara dan arus kas pemilik akhir, semakin kuat hubungan antara independensi direksi dan biaya audit
10	Kurt A Desender, Ruth V Aguilera, Rafel Crespi, Miguel Garclacestona/ 2013	Bagaimana kepemilikan perusahaan mempengaruhi fungsi pengawasan dewan diukur sebagai besarnya biaya audit eksternal.	X1: Kepemilikan perusahaan Y: Pengawasan dewan	Regresi linear berganda	H: penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan komposisi dewan menjadi pengganti dalam hal pemantauan manajemen.

					Analisis tambahan menunjukkan bahwa hubungan antara komposisi dewan dan biaya audit eksternal juga bergantung pada pemegang saham pengendali.
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

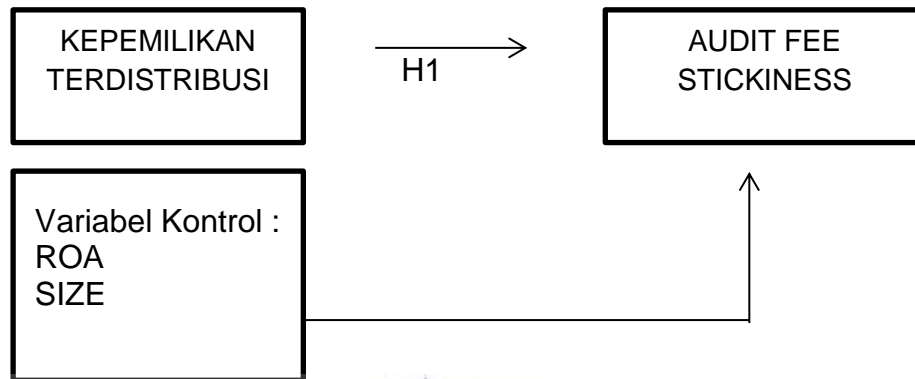
Biaya audit dikatakan lengket ketika perubahan proporsional dalam biaya audit yang diharapkan, ditentukan oleh beragam karakteristik perusahaan, menyebabkan perubahan yang kurang proporsional dalam biaya audit aktual (Chang *et al.*, 2018). *Audit fee stickiness* terjadi ketika perubahan proporsional pada *expected audit fee* tidak diimbangi dengan perubahan pada *actual audit fee* (Chang *et al.*, 2019). *Audit fee* dilakukan *sticky* apabila tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas tugas yang dihadapi, dan risiko yang dinilai auditor.

Keeratan hubungan antara auditor dengan klien akan menguji independensi auditor yang juga mempengaruhi negosiasi fee audit. Untuk meminimalkan hubungan ekonomi antara auditor dan

perusahaan klien dan memperoleh hasil akuntansi yang berkualitas tinggi tanpa mengubah biaya jasa audit yang sangat tinggi, diperlukan fungsi pengawasan dan kontrol pemegang saham dari sisi klien. Pemantauan dan kontrol pemegang saham dapat berfungsi secara efektif jika ekuitas dapat didistribusikan secara merata (Matias Gama & Redrigues, 2013).

Ekuitas yang didistribusikan secara merata dapat membentuk pengawasan yang kuat di antara pemilik, yang dapat menyelesaikan konflik keagenan di antara pemilik; Selain itu, ekuitas yang didistribusikan secara merata dapat mencegah perubahan drastis hasil akuntansi berkualitas tinggi dan biaya layanan audit. Pemegang saham melakukan pengawasan dan kontrol yang kuat untuk membatasi kemungkinan ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan dewan klien. Selain itu, pengawasan dan pengendalian pemegang saham dapat memberikan arah bagi strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini akan membatasi kemungkinan auditor untuk memperluas prosedur auditnya, sehingga biaya audit relatif stabil (lebih sticky).

Berdasarkan pemikiran di atas penelitian ini dapat digambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen pada Gambar 2.1 di bawah ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan terdistribusi, variabel dependen penelitian ini kelengketan/kekakuan biaya audit (*audit fee stickiness*).



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X1 : Kepemilikan Terdistribusi

Y : Audit Fee Stickiness

D. Hipotesis

Kenaikan imbalan jasa audit didasarkan pada pengalaman audit sebelumnya dan kemungkinan perubahan karakteristik klien (Causholli et al., 2010). Coulton et al (2016) menjelaskan bahwa kenaikan fee jasa audit yang relatif stabil sepanjang tahun bisnis mencerminkan kekakuan fee audit.

Kekakuan imbalan jasa audit mencerminkan perubahan imbalan jasa audit berdasarkan perubahan karakteristik klien yang dapat diprediksi oleh auditor pada awal tahun buku. Pengalaman auditor ketika mengaudit klien pada periode sebelumnya memberikan pengetahuan kepada auditor tentang perubahan yang mungkin terjadi pada periode berikutnya. Hal ini berdampak pada perubahan fee jasa audit yang relatif stabil. Namun, auditor memiliki potensi untuk meningkatkan biaya audit secara substansial.

Penelitian oleh DeFond dan Zhang (2014) menunjukkan pertumbuhan biaya audit yang relatif tinggi sebagai masalah, karena pertumbuhan biaya produksi audit yang lebih tinggi dari normal dapat mencerminkan upaya untuk memperluas prosedur audit untuk menyiratkan hasil akuntansi berkualitas lebih tinggi. Selain itu, peningkatan biaya audit yang besar menunjukkan hubungan ekonomi antara auditor dan klien (Kinney dan Libby, 2002). (Chen dan Loftus, 2019); (Chen et al., 2016) menekankan bahwa ada ikatan ekonomi antara direktur kunci klien dan auditor, yang menunjukkan bahwa klien menyuap auditor untuk memenuhi semua keinginan klien. Keterkaitan ekonomi ini menyebabkan hasil akuntansi berkualitas rendah (Kinney dan Libby, 2002).

Untuk mendapatkan hasil akuntansi yang berkualitas dan menghindari lonjakan perubahan biaya jasa audit, diperlukan adanya fungsi pengawasan dan pengendalian pemegang saham di sisi klien. Pemegang saham melakukan pengawasan dan kontrol yang kuat untuk membatasi kemungkinan ikatan ekonomi yang kuat antara auditor dan dewan klien. Selain itu, pengawasan dan pengendalian pemegang saham dapat memberikan arah bagi strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini akan membatasi kemungkinan auditor untuk memperluas prosedur audit mereka, sehingga biaya audit relatif stabil. Pemantauan dan kontrol pemegang saham dapat berjalan efektif jika ekuitas dapat didistribusikan secara merata (Matias Gama dan Rodrigues, 2013). Kepemilikan saham yang terdistribusi secara

merata dapat meminimalkan terjadinya masalah keagenan tipe kedua, dimana kesenjangan informasi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas menyebabkan kerugian bagi minoritas.

Distribusi ekuitas yang seragam mengakibatkan tidak adanya pengendali dominan di antara elemen pemilik. Hal ini menghasilkan struktur kepemilikan yang lebih luas bagi perusahaan, yang memungkinkan pemegang saham memiliki banyak masukan kepada dewan mengenai kelangsungan operasi perusahaan. Hal ini memberikan arahan bagi dewan untuk melaksanakan aktivitas operasi perusahaan, sehingga dewan memiliki pemahaman yang kuat tentang aktivitas tersebut. Pemahaman yang baik tentang kegiatan operasional dewan menjadi kekuatan negosiasi perusahaan (klien) saat menentukan biaya jasa audit di awal tahun buku. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang terdistribusi secara merata membatasi auditor dari memperluas prosedur audit untuk memperoleh biaya audit yang sangat tinggi.

Selain itu, ekuitas yang didistribusikan secara merata menciptakan kesetaraan kontrol pemilik, yang memungkinkan pemilik melakukan kontrol yang kuat terhadap pemilik dan dewan lainnya. Kepemilikan yang terdistribusi secara merata meminimalkan aliansi antara pemegang saham utama dan dewan. Aliansi memungkinkan kedua belah pihak untuk secara oportunistik memberikan keuntungan yang lebih tinggi secara merata dengan mengorbankan pihak lain seperti pemegang saham minoritas (Holan dan Sanz, 2006). Upaya

oportunistik ini dilakukan dengan menghasilkan hasil akuntansi yang berkualitas rendah dengan mendapatkan dukungan dari auditor. Auditor mengharapkan kenaikan imbalan jasa audit yang substansial sebagai akibat dari mendukung terciptanya proses audit yang menghasilkan hasil akuntansi berkualitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang terdistribusi secara merata membatasi kemampuan auditor untuk menangkap lonjakan biaya jasa audit dengan meminimalkan aliansi antara pemilik, direktur, dan auditor.

Studi DeFond dan Zhang (2014) memberikan bukti empiris bahwa kenaikan biaya jasa audit disebabkan oleh upaya perluasan prosedur audit. Studi Kinney dan Libby (2002) memberikan bukti empiris bahwa kenaikan fee audit berasal dari hubungan ekonomi antara klien dan auditor. Klien, diwakili oleh direktur pelaksana, memiliki ikatan ekonomi yang erat dengan auditor untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka.

Penelitian Dhamasanti, J. F. (2021) menguji hubungan antara kepemilikan yang merata dan kekakuan biaya audit, dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan yang merata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kekakuan biaya audit.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H1 : kepemilikan terdistribusi berpengaruh positif terhadap audit fee stickiness

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada kenyataan dan melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif berdasarkan bentuk asosiasi jenis kualitas adalah jenis penelitian yang memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016:12)

Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian ini merancang penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori audit pricing untuk menguji hubungan antara kepemilikan terdistribusi dan kekakuan biaya audit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan sampel perusahaan sektor property & real estate periode 2019-2021 untuk menguji hipotesis yang diajukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Data yang diperlukan dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai April-Juni tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan angka atau numeric. Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan periode 2019-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan sektor property dan real estate periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80) Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:80) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria perusahaan yang akan dipilih menjadi sampel penelitian:

1. Perusahaan yang bergerak pada sector property dan real estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan sepanjang tahun 2019-2021
3. Perusahaan memuat data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.1
Kriteria dan Jumlah Perusahaan

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	87
2	Perusahaan property dan real estate yang tidak tercatat di BEI secara berturut-turut dari 2019-2021	(20)
3	Perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI yang tidak melaporkan laporan lengkap periode tahun 2019-2021	(29)
	Jumlah Sampel	30
	Total Sampel (n x periode penelitian) (30 x 3)	(90)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan atas sampel penelitian. Data atas laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui laman Bursa Efek Indonesia www.idx.com.

F. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model analisis dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kekakuan biaya audit (*Audit fee stickiness*). Kekakuan biaya audit (*audit fee stickiness*) dijelaskan sebagai lengket atau tetap atau konstan meskipun kondisi berubah atau jika berubah diharapkan karena kondisi audit yang berubah (Villiers *et al.*, 2014).

Berdasarkan penelitian Salehi *et al.*, (2019), perhitungan *audit fee stickiness* sebagai berikut:

1. Menghitung estimasi expected audit fee dengan menggunakan model regresi yaitu:

$$LAF_{ij} = \beta_0 + \beta_1 LTA_{ij} + \beta_2 CATA_{ij} + \beta_3 QUICK_{ij} + \beta_4 DE_{ij} + \beta_5 ROI_{ij} + LOSS_{ij} \text{ (Allen)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

LAF_{ij}	: logaritma natural audit fee
LTA_{ij}	: logaritma natural dari total asset
$CATA_{ij}$: aset lancar terhadap total asset
$QUICK_{ij}$: aset lancar terhadap hutang lancar
DE_{ij}	: hutang jangka panjang terhadap total asset
ROI_{ij}	: EBIT terhadap total asset
$LOSS_{ij}$: Variabel Dummy, diberi nilai 1 apabila net income negative, begitu sebaliknya

Regresi (1) dilakukan untuk mencari nilai expected audit fee (EAF) untuk selanjutnya dilakukan regresi (2)

2. Menghitung *audit fee stickiness* dengan menggunakan model regresi, yaitu :

$$\text{Log}\left(\frac{AF_t}{AF_{t-1}}\right) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}\left(\frac{EAF_t}{EAF_{t-1}}\right) + \beta_2 \text{Decrearease}_{Dummy} + \text{Log}\left(\frac{EAF_t}{EAF_{t-1}}\right) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- AF : Biaya yang dibayarkan ke perusahaan audit
- EAF : Perkiraan jumlah biaya audit menggunakan model 2
- Decrease Dummy : 1 jika $(EAF_t - EAF_{t-1})$ bernilai negative dan 0 jika $(EAF_t - EAF_{t-1})$ bernilai positif

Regresi (2) dilakukan untuk mencari nilai koefisien β_0 , β_1 dan β_2 . Perusahaan dikatakan sticky apabila nilai $\beta_1 > 0$ dan $\beta_2 < 0$.

3. Setelah memperkirakan koefisien dalam model di atas, kekakuan biaya audit (AFS) di hitung sebagai berikut:

$$AFS_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} \left(\frac{EAF_t}{EAF_{t-1}} \right) + \beta_2 \text{Decrease}_{Dummy} * \text{Log} \left(\frac{EAF_t}{EAF_{t-1}} \right) + \epsilon \dots \dots \dots (3)$$

Semakin besar nilai AFS menunjukkan adanya perilaku more sticky dan semakin rendah menunjukkan perilaku less sticky

b. Variabel independen/ Variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan terdistribusi. Menurut Taman dan Nugroho (2011), konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa yang menguasai seluruh atau sebagian besar kepemilikan perusahaan dan seluruh atau sebagian besar kendali atas aktivitas bisnis perusahaan. Jika lebih sedikit investor yang perlu dikonsolidasikan untuk mencapai dominasi atau kontrol mayoritas, maka kepemilikan akan lebih terkonsentrasi. Apakah ada kendali atas perusahaan yang

dapat dipegang investor, dan semakin sedikit kendali yang ada, semakin mudah untuk melakukan kendali.

Menurut Gama dan Rodrigues (2013) untuk mengukur kemampuan pemegang saham utama lainnya untuk mengurangi transfer laba dengan memantau pemegang saham pengendali, penelitian ini mengadopsi variabel height difference untuk mengukur jumlah kuadrat selisih antara pemegang saham terbesar pertama dan kedua pemegang saham terbesar, pemegang saham terbesar kedua pemegang saham utama, pemegang saham kedua dan ketiga. Jika nilainya mendekati nol, maka kepemilikan perusahaan akan semakin tersebar. Rumus untuk menghitung konsentrasi kepemilikan adalah sebagai berikut.

$$oc = \{(Equity1 - Equity2)^2 + (Equity2 - Equity3)^2\} \times (-1)$$

Keterangan:

Equity1 : dinyatakan dengan presentase pemegang saham tertinggi pertama

Equity2 : dinyatakan dengan presentase pemegang saham tertinggi kedua

Equity3 : dinyatakan sebagai presentase pemegang saham tertinggi ketiga

c. Variabel Kontrol

Untuk mengatasi salah satu masalah endogenitas yaitu variabel yang dihilangkan, keadaan dimana terdapat variabel penjelas lain yang dapat menjelaskan hubungan dengan variabel dependen tetapi tidak diikuti dalam model penelitian, maka digunakan beberapa variabel kontrol. Semakin banyak variabel kontrol yang digunakan, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Salehi et al., 2019), penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, antara lain:

1. Return on Asset (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba operasi (Al-Matari dkk., 2014). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pengelolaan aset perusahaan, dan semakin baik prospek bisnisnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran ekonomi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan kompleksitas perusahaan yang lebih tinggi dan karena itu mempengaruhi biaya yang dibayarkan kepada auditor. Risiko litigasi perusahaan besar sangat kompleks, sehingga

auditor akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi (Bryan dan Mason, 2016). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{SIZE} = L_n(\text{Total Asset})$$

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Ket
Kepemilikan terdistribusi	konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan	$OC = \{(Equity1 - Equity2)^2 + (Equity2 - Equity3)^2 + (Equity1 - Equity3)^2\} \times (-1)$	Ana Paula Matias Gama, Cecilia Rodrigues (2013)

Audit Fee Stickiness	Kekakuan biaya audit (<i>audit fee stickiness</i>) dijelaskan sebagai lengket atau tetap atau konstan meskipun kondisi berubah atau jika berubah diharapkan karena kondisi audit yang berubah	AFS_{it} $= \beta_0 + \beta_1 \text{Log} \left(\frac{EAF_t}{AEF_{t-1}} \right)$ $+ \beta_2 \text{Decrease}_{Dummy}$ $* \text{Log} \left(\frac{EAF_t}{EAF_{t-1}} \right) + \epsilon$	Mahdi Salehi, Farzaneh Komeili, Ali Daemi Gah (2019)
Return On Asset (ROA)	Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba operasi	ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan menggambarkan kompleksitas perusahaan yang lebih tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap fee yang dibayarkan kepada auditor	$SIZE = L_n(\text{Total Asset})$	

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan software Eviews untuk perhitungannya. Tujuan penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan kesimpulan pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik Deskriptif akan memberikan informasi tentang nilai Mean, Median, Minimum, dan Maksimum. Untuk memudahkan pemahaman, statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai data yang bias di analisis secara akurat dalam sebuah penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data berkontribusi baik normal atau tidak. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan bias pada hasil penelitian (Himawan & Venda, 2020).. untuk melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah model regresi, variable independen, dan variable dependen memiliki distribusi yang baik atau tidak. Analisis grafik dilakukan dengan melihat normal probability plot yang akan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Untuk dapat mengetahuinya digunakan uji jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal, begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal (Himawan & Venda, 2020)

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel dalam model regresi linier berganda. Saat mempelajari apakah terjadi multikolinieritas, Anda dapat merujuk pada nilai variance impact factor (VIF). Ketika nilai VIF adalah $10 > VIF$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi penelitian ini ada ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika nilai koefisien korelasi dari setiap variable independen yang signifikan pada tingkat kekeliruannya 5% atau 0,05 menandakan

bahwa terjadinya heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya, jika tingkat kekeliruannya $>0,05$ maka disebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)

3. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis ketiga merupakan teknik analisis utama penelitian ini, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat secara simultan arah dan tingkat signifikansi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan dua atau lebih variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara kepemilikan terdistribusi (X) dan kekakuan biaya audit (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket:

α_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

AFS : Audit fee stickiness

KT : Kepemilikan terdistribusi

ROA : Net income dibagi dengan total asset

SIZE : Log natural dari Total Aset

£ : Random Error

H. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui uji hipotesis, dilakukan melalui dua pengujian yaitu uji statistic t, dan uji koefisien determinasi

a. Uji Statistik t

Uji t-statistik menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen saja dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Untuk menguji hasil statistik t, Anda harus membandingkan t hitung dengan tabel. Jika nilai t hitung > lebih besar dari nilai t tabel, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau bisa juga signifikan lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam uji R² menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Himawan & Venda, 2020). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Hasil dari nilai R² yang amat kecil dapat menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada dalam menjelaskan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya
(Ghozali, 2013:95)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Menurut sejarahnya, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa saham sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya di Batavia tahun 1912. Pasar modal pada masa itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC (Vereeningde Oostindische Compagnie). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bahkan terjadi kevakuman selama beberapa periode kegiatan pasar modal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dll yang mengakibatkan tidak berjalannya bisnis bursa secara normal, sehingga pada tahun 1956 sampai dengan tahun 1977, transaksi bursa efek mengalami kevakuman.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi

yang membuat bursa efek tidak dapat berfungsi dengan baik. Bursa Efek Indonesia beroperasi dari tahun 1925 hingga 1942, namun karena masalah politik pada Perang Dunia II, bursa efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali pada awal tahun 1939, dan dengan ditutupnya Bursa Efek Jakarta pada tahun 1942 Dan berlanjut – 1952 .

Pada tahun 1977, Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal dan dibuka kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa saham pertama dioperasikan dengan dukungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) untuk menghidupkan kembali pasar modal. Ketika pasar keuangan dan sektor swasta berkembang, aktivitas perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 1990. Tahun 1987 ditandai dengan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memudahkan investor asing menanamkan modalnya di Indonesia melalui penawaran umum perusahaan oleh spekulan. Pada tahun 1988, paket deregulasi perbankan dan pasar modal menyebabkan peningkatan pesat dalam aktivitas perdagangan pasar saham.

Parallel Exchange Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tahun 1988 dan dikelola oleh Bursa Mata Uang dan Efek (PPUE), yang organisasinya terdiri dari pialang dan dealer.

Pada tahun yang sama, pemerintah mengeluarkan Paket 88 Desember (PAKDES 88) yang bertujuan untuk memfasilitasi daftar publik di dunia usaha. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tahun 1989 dan dioperasikan oleh perseroan terbatas, Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 12 Juli 1992, bursa tersebut diprivatisasi dan diubah menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Privatisasi bursa ke PT. BEJ telah mengalihkan fungsi BAPEPAM ke regulator pasar modal.

PT. Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tanggal 21 Desember 1993. Sementara itu, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem operasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading System) pada tahun 1995. Pada tahun yang sama, pemerintah Indonesia mengundang Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian digabungkan ke dalam Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung pada tanggal 30 Desember 2007 dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah BEI didirikan, perdagangan dihentikan pada tahun 2008, dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun yang sama, PT Bursa Efek mengubah sistem

perdagangan lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan baru, yang saat ini menggunakan JAT-Next. Lembaga lain yang didirikan BEI adalah PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICAMEL) pada tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 dan Securities Investor Protection Fund (SIPF) pada akhir tahun 2012. Selain itu, prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah telah diperkenalkan.

Bursa Efek Indonesia meluncurkan kampanye "Yuk Nabung Saham" pada 12 November 2015 untuk seluruh masyarakat Indonesia yang mulai berinvestasi di pasar modal. Pada tahun yang sama, indeks berjangka LQ45 juga diluncurkan. Kemudian, pada tahun 2016, ukuran Tick dan batas penolakan otomatis disesuaikan kembali, dan saluran BEI resmi ditayangkan. Pada tahun 2017, Inkubator BEI didirikan, margin dilonggarkan, dan Dana Sekuritas Indonesia didirikan. Pada tahun 2018, sistem perdagangan dan pusat data baru diperbarui, penyelesaian T+2 diluncurkan, dan tampilan informasi simbol khusus dari kode perusahaan terdaftar ditambahkan.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat

dunia”

b. Misi

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya beserta penerapan good governance.”

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, tiga puluh perusahaan memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini digunakan dalam bentuk informasi untuk menguji apakah kepemilikan terdistribusi berpengaruh signifikan terhadap *audit fee stickiness*

pada perusahaan sektor property dan real estate. Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 SV. Berikut adalah hasil analisis data dari penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, tiga puluh perusahaan memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini digunakan dalam bentuk informasi untuk menguji apakah kepemilikan terdistribusi berpengaruh signifikan terhadap *audit fee stickiness* pada perusahaan sektor properti dan real estate. Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12 SV. Berikut adalah hasil analisis data dari penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AFS	OC	ROA	SIZE
Mean	-0.018680	-0.221618	0.000755	29.07165
Median	-0.000604	-0.159717	0.003277	29.46466
Maximum	0.244026	-0.000121	0.284626	31.63980
Minimum	-0.555405	-0.877141	-0.185812	24.97072
Std. Dev.	0.100166	0.212209	0.069101	1.444355
Skewness	-1.855684	-1.415928	0.827743	-0.632344
Kurtosis	12.07174	4.507611	7.395074	3.315315
Jarque-Bera	360.2653	38.59614	82.71493	6.370715
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.041363
Sum	-1.681244	-19.94565	0.067918	2616.448
Sum Sq. Dev.	0.892964	4.007899	0.424966	185.6683
Observations	90	90	90	90

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besar sampel penelitian ini adalah 90 data yang diambil dari laporan tahunan 2019-2021 perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah menghilangkan data luar. Dengan menggunakan program Eviews 12 hasil perhitungan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. *Audit Fee Stickiness* (AFS)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel audit fee stickiness (AFS) adalah -0,555405 yang diperoleh dari perusahaan INPP (Indonesian Paradise Property Tbk), sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar 0.244026 yang diperoleh dari perusahaan NIRO (City Retail Developments Tbk). Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dari AFS adalah sebesar -0.018680 dengan standard deviasi sebesar 0.100166

b. Kepemilikan Terdistribusi (OC)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel kepemilikan terdistribusi (OC) adalah -0,877141 yang diperoleh dari perusahaan PLIN (Plaza Indonesia Realty Tbk), sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar -0,000121 yang diperoleh dari perusahaan ELTY (Bakrieland Development Tbk). Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dari

OC adalah sebesar -0.221618 dengan standard deviasi sebesar 0.212209

c. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel return on asset (ROA) adalah -0,185812 yang diperoleh dari perusahaan LPKR (Lippo Karawaci Tbk), sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar 0.284626 yang diperoleh dari perusahaan EMDE (Megapolitan Developments Tbk). Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dari ROA adalah sebesar 0.000755 dengan standard deviasi sebesar 0.069101.

d. *Ukuran Perusahaan (SIZE)*

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah 24.97072 yang diperoleh dari perusahaan MTSM (Metro Realty Tbk), sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar 31.63980 yang diperoleh dari perusahaan LPKR (Lippo Karawaci Tbk). Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dari SIZE adalah sebesar 29.07165 dengan standard deviasi sebesar 1.444355

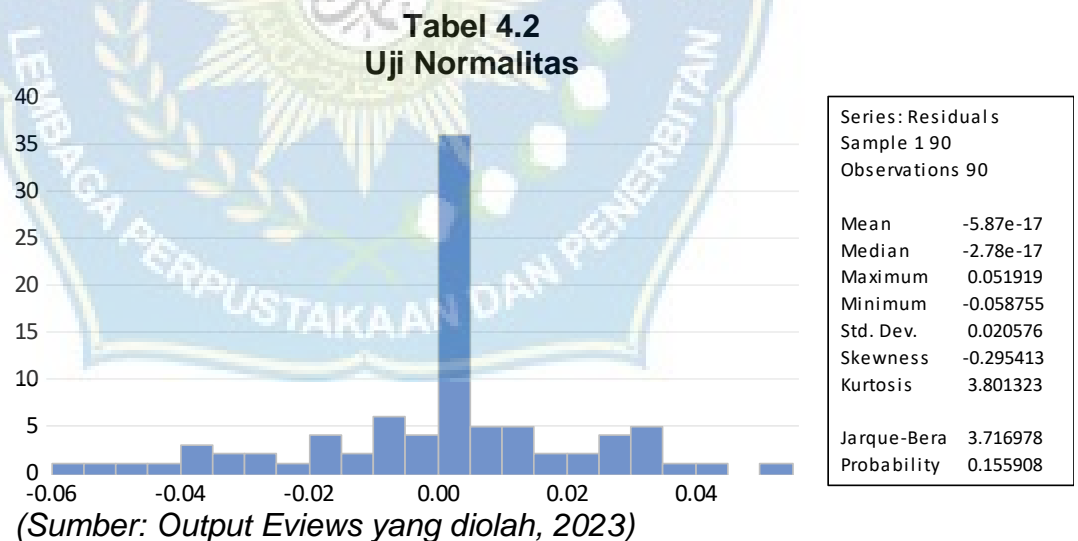
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk upaya memperoleh hasil analisis yang valid. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian

ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji dalam model regresi variable terkait dan variable bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian ini model analisis regresi yang digunakan adalah histogram dan uji *Jarque-Bera*. Hasil penelitian menunjukkan nilai residual yaitu $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Begitupula sebaliknya, apabila nilai residual $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat berikut ini.



Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai probabilitas di peroleh sebesar 0,155908

> 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen untuk mendeteksi apakah gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10,00 atau < 10,00 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046819	445.0497	NA
OC	0.002372	2.111562	1.004118
ROA	0.024187	1.085747	1.085616
SIZE	5.54E-05	445.9284	1.085831

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai VIF dari Kepemilikan Terdistribusi (OC) sebesar 1.004118 < 10.00, Return On Asset (ROA) sebesar 1.085616 < 10.00, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1.085831 < 10.00. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika nilai *variance* dari setiap variable independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% atau 0,05 menandakan bahwa terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.020515	Prob. F(1,87)	0.8864
Obs*R-squared	0.020982	Prob. Chi-Square(1)	0.8848

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Probability Obs*R-square* memiliki nilai sebesar $0.8848 > 0,05$ maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi . Model regresi yang baik harus lolos dalam uji autokorelasi. Uji autokorelasi salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu Uji Autokorelasi *Lagrange Multiplier*

(LM Test). Uji autokorelasi LM test bisa juga disebut dengan Uji *Breusch-Godfrey* Berikut hasil analisis penelitian dengan table sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.313826	Prob. F(2,84)	0.7315
Obs*R-squared	0.667496	Prob. Chi-Square(2)	0.7162

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Probability Obs*R-square* memiliki nilai sebesar $0.7162 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458468	0.216378	-2.118829	0.0370
OC	0.035653	0.048704	0.732032	0.4661
ROA	-0.367533	0.155522	-2.363228	0.0204
SIZE	0.015409	0.007441	2.070776	0.0414

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai kostanta (nilai α) sebesar -0.458468, Kepemilikan Terdistribusi (nilai β_1) sebesar 0.035653, Return On Asset (nilai β_2) sebesar -0.367533, Ukuran

Perusahaan (nilai β_3) sebesar 0.015409 sehingga dapat diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Yang berarti:

$$Y = -0.458468 + 0.035653X_1 - 0.367533X_2 + 0.015409X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi pada table 4.4 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Kostanta = -0.458468

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Kepemilikan terdistribusi (X1), Return On Asset (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka besarnya nilai Audit Fee Stickiness (Y) adalah sebesar -0.458468

b. Koefisien X1= 0.035653

Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel X1 dalam penelitian ini sebesar 0.035653 dapat dinyatakan bahwa kepemilikan terdistribusi memiliki nilai positif terhadap audit fee stickiness. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel kepemilikan terdistribusi akan menaikkan audit fee stickiness sebesar 0.035653.

c. Koefisien X2 = -0,367533

Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel X2 dalam penelitian ini sebesar -0.367533 dapat dinyatakan bahwa Return on asset memiliki nilai negatif terhadap audit fee stickiness. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel Return on asset akan menurunkan audit fee stickiness sebesar -0.367533

d. Koefisien X3 = 0.015409

Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel X3 dalam penelitian ini sebesar 0.015409 dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap audit fee stickiness. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan akan menaikkan audit fee stickiness sebesar 0.015409.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Kepemilikan terdistribusi (X1), Return On Asset (X2), Ukuran Perusahaan (X3), berpengaruh terhadap audit fee stickiness. Maka digunakan uji t dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458468	0.216378	-2.118829	0.0370
OC	0.035653	0.048704	0.732032	0.4661
ROA	-0.367533	0.155522	-2.363228	0.0204
SIZE	0.015409	0.007441	2.070776	0.0414

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan table diatas, interpretasi uji t (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis ini diuji dengan menguji signifikansi dan koefisien regresi dari variabel kepemilikan terdistribusi. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan terdistribusi berpengaruh signifikan terhadap kekakuan fee audit. Besarnya nilai probabilitas kepemilikan terdistribusi adalah sebesar 0,4661. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,4661 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terdistribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kekakuan biaya audit yang berarti hipotesis penelitian ini ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan

variabel dependen. Tabel berikut mengkaji koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi R^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458468	0.216378	-2.118829	0.0370
OC	0.035653	0.048704	0.732032	0.4661
ROA	-0.367533	0.155522	-2.363228	0.0204
SIZE	0.015409	0.007441	2.070776	0.0414
R-squared	0.088149	Mean dependent var		-0.018680
Adjusted R-squared	0.056340	S.D. dependent var		0.100166
S.E. of regression	0.097304	Akaike info criterion		-1.778532
Sum squared resid	0.814250	Schwarz criterion		-1.667429
Log likelihood	84.03392	Hannan-Quinn criter.		-1.733728
F-statistic	2.771215	Durbin-Watson stat		2.114378
Prob(F-statistic)	0.046395			

(Sumber: Output Eviews yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program Eviews, diperoleh nilai Adjusted R square yaitu 0.056340 atau sebesar 5,634%, yang artinya bahwa kontribusi kepemilikan terdistribusi, return on asset, ukuran perusahaan terhadap audit fee stickiness sebesar 5,634%. Sedangkan selebihnya 94,366% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Kepemilikan Terdistribusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit fee stickiness*

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa kepemilikan terdistribusi berpengaruh tidak signifikan

terhadap *audit fee stickiness*, hal ini berarti bahwa besarnya persentase dari kepemilikan distribusi tidak terlalu memberikan efek yang terlalu berarti pada besaran fee audit yang diterima auditor, hal ini tentu saja didasarkan pada mekanisme kerja auditor dimana semakin luas cakupan audit/bertambahnya pekerjaan audit yang harus dilakukan auditor maka secara otomatis akan menyesuaikan dengan besaran audit fee yang diterima agar tidak kehilangan *expected profit*. Oleh karena itu, auditor yang dengan cepat menyesuaikan audit fee mereka sesuai dengan kenaikan audit cost, tanpa ada pertimbangan dari besaran kepemilikan yang terdistribusi.

Kepemilikan terdistribusi merupakan salah satu bagian dari pengontrolan pihak manajemen, dimana pihak pemilik memiliki hak atas setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan sehingga ada pengaruh yang kuat dari pemilik dalam proses penentuan kebijakan yang berlaku di perusahaan termaksud didalamnya adalah terkait dengan besaran Jumlah biaya audit. Jumlah biaya audit ini tentu sangat bervariasi tergantung pada kompleksitas layanan/ luas dan cakupan audit yang dilakukan, resiko penugasan dan pertimbangan professional lainnya (Salehi *et al.*, 2019). Selain itu ada beberapa variasi dalam jumlah biaya, tergantung pada ukuran audit dan bagaimana kompleks proses auditnya (Lyon & Maher, 2005). Sehingga meskipun pihak pemilik memiliki hak untuk

mempengaruhi keputusan manajemen, akan tetapi jika luas/cakupan auditnya juga besar maka tidak akan menekan besarnya jumlah fee audit yang diberikan kepada auditor.

2. ROA Terdistribusi Berpengaruh signifikan terhadap *audit fee stickiness*

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee stickiness*, hal ini berarti bahwa besarnya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA (Return On Assets) memang secara otomatis akan meningkatkan lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Oleh karena itu, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka transaksi penjualan yang ada dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak dan tuntutan dari pihak manajemen untuk mempercepat memberikan kabar baik kepada public terkait dengan hasil auditnya. Tapi disisi lain, auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail penjualan yang ada, apakah penjualan itu benar-benar terjadi atau hanya penjualan fiktif supaya perusahaan bisa menghasilkan laba. Karena kehati-hatian itulah yang membuat mekanisme audit menjadi lama dan cakupan audit yang akan dilakukan semakin besar sehingga biaya audit juga akan meningkat seiring dengan luas dan resiko audit yang dilakukan.

3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Audit Fee Stickiness*

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee stickiness*, hal ini berarti bahwa besarnya persentase dari asset yang besar memberikan efek yang pada besaran fee audit yang diterima auditor, hal ini tentu saja didasarkan pada jika semakin besar nilai asset yang harus dinilai dan diperiksa oleh auditor semakin luas cakupan audit/bertambahnya pekerjaan audit yang harus dilakukan auditor maka secara otomatis akan menyesuaikan dengan besaran audit fee yang diterima agar Oleh karena itu besarnya nilai asset mengindikasikan bahwa semakin luas kewajiban auditor dan semakin banyak sampel yang harus diuji oleh auditor yang secara otomatis waktu dan biaya perikatan audit juga akan mengalami kenaikan audit mengikuti dengan besaran resiko dan cakupan audit yang dilakukan.

D. Alasan Hipotesis Penelitian Ditolak atau tidak signifikan

Karena setelah dilakukannya proses penelitian ternyata kontribusi kepemilikan terdistribusi, return on asset, ukuran perusahaan terhadap audit fee stickiness sebesar 5,634%. Sedangkan selebihnya 94,366% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selain itu pada penelitian hanya terfokus pada satu sektor perusahaan. Berbeda

dengan penelitian sebelumnya meneliti semua sektor kecuali sektor keuangan. Tak hanya itu pada sektor perusahaan property dan real estate masih banyak yang tidak mencantumkan biaya audit terpisah kebanyakan hanya mencantumkan data dari keseluruhan biaya-biaya. Kemudian data untuk persentase kepemilikan saham shareholder, persentase tertinggi itu di pegang oleh pemilik perusahaan sendiri yang dimana persentase kepemilikan saham untuk shareholders terbilang sangat kecil mungkin ini yang mengakibatkan kepemilikan terdistribusi berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit fee stickiness*, hal ini berarti bahwa besarnya persentase dari kepemilikan distribusi tidak terlalu memberikan efek yang terlalu berarti pada besaran fee audit yang diterima auditor



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa simpulan yang dituangkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan terdistribusi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit fee stickiness*, yang berarti bahwa meskipun pemilik memiliki kewenangan untuk mengatur manajemen, akan tetapi pada point besaran biaya audit sulit untuk ditekan, mengingat fee audit akan mengikuti luasan cakupan audit serta resiko yang dihadapi auditor.
2. ROA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee stickiness* , dimana semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin luas cakupan audit yang dilakukan, mengingat auditor perlu mengidentifikasi dan berhati-hati untuk menilai apakah besaran penjualan yang dilaporkan merupakan nilai penjualan riil atau sebaliknya.
3. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee stickiness* yang berarti bahwa semakin besar nilai asset yang harus dinilai dan diperiksa oleh auditor semakin luas cakupan audit/bertambahnya pekerjaan audit yang harus

dilakukan auditor maka secara otomatis akan menyesuaikan dengan besaran *audit fee* yang diterima

B. Saran

Berdasarkan data yang dianalisis dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang dituangkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih jauh variable lain yang ikut berkontribusi terhadap besaran *fee audit stickiness*, hal ini bertujuan untuk melihat apakah hubungan *audit fee stickiness* akan tetap konsisten ketika proksi kualitas auditnya berubah
2. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang difokuskan pada *trend audit fee stickiness* untuk mengetahui trend per-tahun kekakuan harga tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing, Edisi 4. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are selling, general, and administrative costs “sticky”? *Journal of accounting research*, 41(1), 47-63.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asthana, S. C., & Boone, J. P. (2012). Abnormal audit fee and audit quality. *Auditing: a journal of practice & theory*, 31(3), 1-22.
- Baber, W. R., Brooks, E. H., & Ricks, W. E. (1987). An empirical investigation of the market for audit services in the public sector. *Journal of Accounting Research*, 293-305.
- Biswas, S. (2021). Do Audit Fees Adjust Quickly?—Evidence from India. *Global Business Review*, 22(5), 1301-1318.
- Causholli, M., De Martinis, M., Hay, D., & Knechel, W. R. (2010). Audit markets, fees and production: Towards an integrated view of empirical audit research. *Journal of accounting literature*, 29, 167-215.
- Chang, H., Guo, Y., & Mo, P. L. L. (2019). Market competition, audit fee stickiness, and audit quality: Evidence from China. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 38(2), 79-99.
- Chang, H., Kao, Y. C., Mashruwala, R., & Sorensen, S. M. (2018). Technical inefficiency, allocative inefficiency, and audit pricing. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 33(4), 580-600.
- Chen, Z., & Loftus, S. (2019). Multi-method evidence on investors’ reactions to managers’ self-inclusive language. *Accounting, Organizations and Society*, 79, 101071.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. H. (2002). Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings. *The journal of finance*, 57(6), 2741-2771.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J., & Lang, L. (2000). *Expropriation of minority shareholders in East Asia* (Vol. 4). Institute of Economic Research, Hitotsubashi University.
- Coulton, J., Livne, G., Pettinicchio, A. K., & Taylor, S. L. (2016). Abnormal audit fees and accounting quality. Available at SSRN 2826272.
- De Villiers, C., Hay, D., & Zhang, Z. (2013). Audit fee stickiness. *Managerial Auditing Journal*, 29(1), 2-26.

- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of accounting and economics*, 58(2-3), 275-326.
- Desender, K. A., Aguilera, R. V., Crespi, R., & García-cestona, M. (2013). When does ownership matter? Board characteristics and behavior. *Strategic Management Journal*, 34(7), 823-842.
- Dhamasanti, J. F. (2021). *Kepemilikan Terdistribusi Dan Audit Fee Stickiness* (Doctoral dissertation, bulk takedown 2021).
- Faccio, M., & Lang, L. H. (2002). The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of financial economics*, 65(3), 365-395.
- Gama, A. P. M., & Rodrigues, C. (2013). The Governance-Performance Relations in Publicly Listed Family Controlled Firms: an Empirical Analysis. *Corporate Governance*, 13(September), 439-456. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2011-0031>
- Gilson, R. J., & Gordon, J. N. (2003). Controlling controlling shareholders. *U. Pa. L. Rev.*, 152, 785.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial auditing journal*.
- Jannah, A. P. A. (2020). Pengaruh Audit Fee Stickiness Terhadap Kualitas Audit.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kinney, W. R., & Libby, R. (2002). The relation between auditors' fees for nonaudit services and earnings management: Discussion. *The Accounting Review*, 77, 107-114.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2000). Agency problems and dividend policies around the world. *The journal of finance*, 55(1), 1-33.
- Lyon, J. D., & Maher, M. W. (2005). The importance of business risk in setting audit fees: Evidence from cases of client misconduct. *Journal of Accounting Research*, 43(1), 133-151.
- Matias Gama, A. P., & Rodrigues, C. (2013). The governance-performance relations in publicly listed family controlled firms: an empirical analysis. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 13(4), 439-456.

- Michael, C. J., & William, H. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Niemi, L. (2005). Audit effort and fees under concentrated client ownership: Evidence from four international audit firms. *The international journal of accounting*, 40(4), 303-323.
- Pangesti, N. G. (2020). *Transaksi pihak berelasi dan nilai perusahaan: kepemilikan terdistribusi sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Prasada, M. R. (2022). *PENGARUH HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA).
- Rubin, M. A. (1988). Municipal audit fee determinants. *Accounting Review*, 219-236.
- Salehi, M., Komeili, F., & Gah, A. D. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201-221.
- Salehi, M., Asadian, A., & Khansalar, E. (2023). The effect of intellectual capital on audit fees stickiness. *Accounting Research Journal*, 36(1), 55-76.
- SARI, A. K. (2012). Ekspektasi Klien dalam Kebijakan Audit. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 42-46.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The journal of finance*, 52(2), 737-783..
- Simunic, D. (1980). The pricing of audit services: theory and evidence, *Journal of Accounting Research*, 18 (1): 161-190. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Turley, S., & Willekens, M. (2008). *Auditing, Trust and Governance*. R. Quick (Ed.). Routledge.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA. *Researchgate. Net*.
- Yahyazadehfar, M., Shababi, H., & Hosseini, S. S. (2015). Investigation of relationship between ownership concentration and auditing fees in listed firms of Tehran Stock Exchange. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 2(8), 891-901.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1 : Daftar Populasi Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
2	BKSL	Sentul City Tbk.
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
8	LPLI	Star Pacific Tbk
9	NIRO	City Retail Developments Tbk.
10	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
11	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
12	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
13	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
14	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
15	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
16	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CTRA	Ciputra Development Tbk.
20	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
21	DILD	Intiland Development Tbk.
22	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
23	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
24	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
25	GAMA	Aksara Global Development Tbk.

26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
27	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
28	INPP	Indonesian Paradise Property T
29	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
30	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
31	MDLN	Modernland Realty Tbk.
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
35	MTSM	Metro Realty Tbk.
36	MYRX	Hanson International Tbk.
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
39	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
41	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
42	RDTX	Roda Vivatex Tbk
43	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
45	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
46	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
47	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
48	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
49	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
50	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
52	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.

53	CITY	Natura City Developments Tbk.
54	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
55	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
56	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
57	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
58	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
61	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
62	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
63	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
64	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk.
65	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
66	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
67	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
68	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
69	UANG	Pakuan Tbk.
70	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
71	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
72	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
73	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
74	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
75	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
76	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
77	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
78	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
79	VAST	Vastland Indonesia Tbk.

80	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
81	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
82	PPRO	PP Properti Tbk.
83	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
84	RODA	Pikko Land Development Tbk.
85	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
86	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
87	TRUE	Triniti Dinamik Tbk.

LAMPIRAN 2 : Daftar perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
2	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
3	BKSL	Sentul City Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
6	DILD	Intiland Development Tbk.
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
8	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
9	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
10	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
11	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
12	INPP	Indonesian Paradise Property T
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
18	MTSM	Metro Realty Tbk.
19	NIRO	City Retail Developments Tbk.
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
21	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
22	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.

23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
25	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
26	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
27	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
28	CITY	Natura City Developments Tbk.
29	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
30	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.

LAMPIRAN 3: Data Mentah

- Kepemilikan Terdistribusi

No	Kode	Tahun	Kepemilikan saham			Kepemilikan Terdistribusi
			Equity 1	Equity 2	Equity 3	
1	BIKA	2019	33,92%	32,02%	5,08%	-0,07294
		2020	33,92%	32,02%	5,08%	-0,07294
		2021	33,92%	32,02%	5,08%	-0,07294
2	BIPP	2019	71,49%	4,42%	2,23%	-0,45032
		2020	71,49%	4,42%	2,23%	-0,45032
		2021	71,49%	4,42%	2,23%	-0,45032
3	BKSL	2019	42,55%	20,34%	1,00%	-0,08673
		2020	52,68%	16,76%	1,00%	-0,15386
		2021	52,68%	16,76%	1,00%	-0,15386
4	CTRA	2019	47,02%	4,00%	1,00%	-0,18597
		2020	52,84%	4,00%	1,00%	-0,23943
		2021	53,24%	4,00%	1,00%	-0,24336
5	DART	2019	47,51%	44,94%	1,00%	-0,19373
		2020	47,51%	44,94%	1,00%	-0,19373
		2021	47,51%	44,94%	1,00%	-0,19373
6	DILD	2019	50,56%	19,27%	12,35%	-0,10270
		2020	52,79%	15,69%	14,96%	-0,13769
		2021	50,21%	14,96%	14,07%	-0,12434
7	ELTY	2019	5,12%	4,02%	4,01%	-0,00012
		2020	5,12%	4,02%	4,01%	-0,00012
		2021	5,12%	4,02%	4,01%	-0,00012
8	EMDE	2019	66,78%	26,32%	6,90%	-0,20141
		2020	66,78%	26,32%	6,90%	-0,20141
		2021	66,78%	22,40%	6,90%	-0,22098
9	GMTD	2019	32,50%	13,00%	6,50%	-0,04225

		2020	32,50%	13,00%	6,50%	-0,04225
		2021	32,50%	13,00%	6,50%	-0,04225
10	GPRA	2019	40%	30%	10%	-0,05000
		2020	53,40%	13,34%	8,30%	-0,16302
		2021	53,40%	13,34%	8,30%	-0,16302
11	GWSA	2019	56,25%	23,24%	19,87%	-0,11010
		2020	56,25%	23,24%	20,51%	-0,10971
		2021	56,25%	23,24%	20,50%	-0,10972
12	INPP	2019	67,98%	27,97%	3,65%	-0,21923
		2020	42,75%	37,00%	18,00%	-0,03941
		2021	42,75%	37,00%	18,00%	-0,03941
13	JRPT	2019	63,61%	14,04%	1,27%	-0,26203
		2020	64,22%	14,17%	0,04%	-0,27047
		2021	63,59%	14,03%	1,34%	-0,26172
14	KIJA	2019	21,09%	11,80%	2,80%	-0,01673
		2020	21,09%	11,72%	2,79%	-0,01675
		2021	21,09%	11,71%	2,79%	-0,01676
15	LPKR	2019	22,18%	16,90%	10,44%	-0,00696
		2020	27,50%	16,87%	10,42%	-0,01546
		2021	27,47%	15,90%	10,41%	-0,01640
16	MKPI	2019	47,44%	7,89%	7,49%	-0,15641
		2020	47,44%	7,89%	7,86%	-0,15640
		2021	47,44%	7,89%	7,86%	-0,15640
17	MTLA	2019	37,50%	36,70%	4,14%	-0,10608
		2020	37,50%	36,70%	4,14%	-0,10608
		2021	37,52%	15,00%	4,14%	-0,06251
18	MTSM	2019	34,53%	20,67%	19,19%	-0,01943
		2020	34,53%	20,67%	19,19%	-0,01943
		2021	34,53%	20,67%	19,19%	-0,01943
19	NIRO	2019	51,00%	40,88%	8,12%	-0,11756
		2020	51,00%	40,88%	8,12%	-0,11756
		2021	51,00%	40,88%	8,12%	-0,11756
20	OMRE	2019	67,98%	3,65%	0,34%	-0,41493
		2020	65,71%	5,92%	0,34%	-0,36060
		2021	65,71%	5,92%	0,34%	-0,36060
21	PLIN	2019	95,37%	4,23%	0,40%	-0,83212
		2020	96,61%	2,99%	0,40%	-0,87714
		2021	96,61%	2,99%	0,40%	-0,87714
22	PUDP	2019	44,54%	22,42%	4,10%	-0,08249
		2020	44,53%	22,41%	4,11%	-0,08242
		2021	44,54%	22,41%	4,11%	-0,08246

23	PWON	2019	68,68%	31,30%	0,02%	-0,23757
		2020	68,68%	31,30%	0,02%	-0,23757
		2021	68,68%	31,30%	0,02%	-0,23757
24	RBMS	2019	51,83%	0,43%	0,15%	-0,26420
		2020	51,88%	0,43%	0,15%	-0,26472
		2021	51,88%	0,43%	0,15%	-0,26472
25	CSIS	2019	57,23%	22,77%	0,01%	-0,17055
		2020	57,23%	22,77%	0,01%	-0,17055
		2021	57%	23%	0,01%	-0,16845
26	RISE	2019	84,92%	15,08%	0,00%	-0,51062
		2020	84,92%	15,08%	0,00%	-0,51050
		2021	86,30%	13,7%	0,00%	-0,54584
27	POLL	2019	84,99%	0,15%	0,01%	-0,71978
		2020	84,99%	0,15%	0,01%	-0,71978
		2021	84,99%	0,15%	0,01%	-0,71978
28	CITY	2019	51,44%	12,73%	9,92%	-0,15064
		2020	29,23%	22,21%	12,73%	-0,01392
		2021	15,04%	10,71%	9,29%	-0,00208
29	URBN	2019	74,29%	9,61%	0,01%	-0,42757
		2020	74,29%	9,61%	0,01%	-0,42757
		2021	74,29%	9,61%	3,48%	-0,42211
30	POSA	2019	79,68%	0,06%	0,000%	-0,63387
		2020	67,75%	0,06%	0,00%	-0,45819
		2021	67,75%	11,89%	0,06%	-0,32603

- Audit Fee Stickiness

No	Kode	Tahun	BEBAN AUDIT	LN AUDIT FEE	TOTAL ASET	LTA	HARTA LANCAR	CATA
1	BIKA	2019	Rp10.856.922.079	23,1080686931417	Rp2.358.913.545.648	28,48922227	Rp1.875.243.362.486	0,794960615
		2020	Rp5.732.672.235	22,4694476176004	Rp3.192.672.527.435	28,79187946	Rp2.838.420.407.560	0,889042137
		2021	Rp3.689.421.284	22,0287354490948	Rp3.064.221.042.583	28,75081451	Rp2.718.817.939.237	0,88727866
2	BIPP	2019	Rp1.660.424.931	21,2303393890870	Rp2.165.031.833.086	28,40345618	Rp984.357.234.659	0,454661784
		2020	Rp1.552.284.907	21,1629938159577	Rp2.126.525.330.314	28,38551046	Rp987.418.770.826	0,464334356
		2021	Rp4.230.481.333	22,1655816138383	Rp2.044.686.725.854	28,3462657	Rp984.765.863.843	0,481621879
3	BKSL	2019	Rp3.308.538.674	21,9197724406332	Rp17.275.272.609.213	30,48029727	Rp4.726.295.211.213	0,273587301
		2020	Rp4.683.377.032	22,2672852746907	Rp18.371.229.973.821	30,54180697	Rp4.588.731.043.660	0,249778107
		2021	Rp2.294.149.648	21,5536280880508	Rp16.654.989.338.161	30,44373095	Rp4.688.435.244.197	0,281503347
4	CTRA	2019	Rp9.307.000.000	22,9540326421500	Rp36.196.024.000.000	31,21997039	Rp18.195.176.000.000	0,502684383
		2020	Rp10.965.000.000	23,1179742188163	Rp39.255.187.000.000	31,3011047	Rp20.645.596.000.000	0,525932942
		2021	Rp8.415.000.000	22,8532816645892	Rp40.668.411.000.000	31,33647276	Rp21.894.719.000.000	0,538371637
5	DART	2019	Rp12.562.878.000	23,2540121118653	Rp6.880.951.291.000	29,55977803	Rp255.695.907.000	0,037159965
		2020	Rp8.578.284.000	22,8724997304436	Rp6.656.120.982.000	29,526558	Rp182.368.717.000	0,027398648
		2021	Rp6.827.551.000	22,6442318810755	Rp6.604.034.590.000	29,51870188	Rp188.892.861.000	0,028602646
6	DILD	2019	Rp1.096.100.000	20,8150242621860	Rp14.777.496.929.639	30,32412666	Rp4.180.236.974.066	0,282878555
		2020	Rp1.116.500.000	20,8334646292445	Rp15.701.872.562.921	30,38480109	Rp4.517.663.051.391	0,287714923
		2021	Rp1.739.500.000	21,2768635525563	Rp16.461.784.737.635	30,43206273	Rp6.668.818.368.239	0,405109074
7	ELTY	2019	Rp12.300.000.000	23,2328650993248	Rp12.329.520.000.000	30,1430175	Rp3.178.374.000.000	0,257785705
		2020	Rp8.793.000.000	22,8972217873433	Rp11.823.436.000.000	30,10110478	Rp2.702.974.000.000	0,228611547
		2021	Rp9.062.000.000	22,9273556831914	Rp11.681.203.000.000	30,08900208	Rp2.742.719.000.000	0,234797649
8	EMDE	2019	Rp8.374.829.214	22,8484965220914	Rp2.143.944.238.365	28,39366835	Rp1.513.884.585.928	0,70612125

		2020	Rp6.210.347.063	22,5494826190918	Rp2.454.054.273.495	28,52876258	Rp1.851.347.307.718	0,754403571
		2021	Rp7.976.169.168	22,7997240790099	Rp3.728.638.990.780	28,9470644	Rp1.488.507.549.729	0,39920935
9	GMTD	2019	Rp500.459.092	20,0310364191134	Rp1.107.518.134.867	27,73314271	Rp459.255.257.724	0,414670644
		2020	Rp583.768.182	20,1850145133574	Rp987.323.142.096	27,61826322	Rp466.605.508.681	0,472596548
		2021	Rp758.080.301	20,4462998759903	Rp1.072.934.636.699	27,70141866	Rp493.500.638.906	0,459954057
10	GPRA	2019	Rp7.783.437.733	22,7752639455367	Rp1.705.918.986.765	28,16512508	Rp1.512.917.760.432	0,88686378
		2020	Rp4.289.374.314	22,1794067116971	Rp1.727.361.676.947	28,17761632	Rp1.453.805.827.200	0,841633716
		2021	Rp4.582.150.764	22,2454343239720	Rp1.760.551.462.449	28,19664821	Rp1.379.043.374.866	0,783301939
11	GWSA	2019	Rp3.562.157.317	21,9936321861952	Rp7.688.298.885.243	29,67072066	Rp1.322.304.509.863	0,171989218
		2020	Rp1.519.942.700	21,1419384737256	Rp7.543.459.452.387	29,65170201	Rp1.267.248.705.818	0,167993043
		2021	Rp2.833.611.678	21,7648179462435	Rp7.558.387.262.329	29,65367896	Rp1.250.715.596.829	0,165473871
12	INPP	2019	Rp6.231.304.457	22,5528515309742	Rp7.989.904.868.957	29,70919997	Rp863.338.618.425	0,108053679
		2020	Rp5.685.720.814	22,4612237483718	Rp7.657.106.251.566	29,66665525	Rp755.878.224.090	0,098715912
		2021	Rp14.511.378.212	23,3981988829294	Rp8.745.700.244.235	29,79958329	Rp1.717.754.709.377	0,196411341
13	JRPT	2019	Rp29.109.242.000	24,0943215552031	Rp11.164.935.100.000	30,04379919	Rp3.882.837.365.000	0,347770706
		2020	Rp26.225.174.000	23,9899856260971	Rp11.481.521.265.000	30,07176001	Rp4.034.439.346.000	0,351385435
		2021	Rp20.731.128.000	23,7549021758066	Rp11.748.147.834.000	30,09471671	Rp3.372.963.980.000	0,287106021
14	KIJA	2019	Rp17.247.322.124	23,5709227291845	Rp12.184.611.579.312	30,13119493	Rp8.540.885.742.465	0,700956751
		2020	Rp15.645.485.115	23,4734482212567	Rp12.200.175.979.870	30,13247149	Rp8.519.726.344.155	0,698328152
		2021	Rp18.061.857.855	23,6170682509068	Rp12.929.090.330.026	30,19050095	Rp8.638.908.717.781	0,668176066
15	LPKR	2019	Rp131.099.000.000	25,5992185999219	Rp55.079.585.000.000	31,63980026	Rp37.197.250.000.000	0,675336425
		2020	Rp146.391.000.000	25,7095469611741	Rp51.865.480.000.000	31,57967456	Rp33.078.230.000.000	0,637769669
		2021	Rp198.905.000.000	26,0160931607508	Rp52.080.936.000.000	31,58382009	Rp31.374.902.000.000	0,602425847
16	MKPI	2019	Rp2.379.947.984	21,59034444689288	Rp7.275.234.517.578	29,61549716	Rp1.141.219.410.744	0,156863591
		2020	Rp2.468.460.000	21,6268603113593	Rp7.622.918.065.733	29,66218036	Rp879.975.478.975	0,115438139

		2021	Rp2.923.127.800	21,7959200443229	Rp7.994.282.432.092	29,70974771	Rp1.032.021.454.100	0,129094945
17	MTLA	2019	Rp6.962.000.000	22,6637326263357	Rp6.107.364.000.000	29,44051637	Rp3.490.754.000.000	0,571564754
		2020	Rp5.120.000.000	22,3564202759978	Rp5.932.483.000.000	29,41146396	Rp3.228.851.000.000	0,544266372
		2021	Rp5.808.000.000	22,4825021144689	Rp6.409.548.000.000	29,48880987	Rp3.386.270.000.000	0,528316505
18	MTSM	2019	Rp214.295.000	19,1828641283937	Rp76.461.609.634	25,06005462	Rp43.880.804.355	0,573893285
		2020	Rp496.351.744	20,0227953946435	Rp72.921.362.051	25,01264747	Rp22.399.616.199	0,307174956
		2021	Rp281.867.560	19,4569478731944	Rp69.927.105.928	24,97071919	Rp35.841.993.100	0,512562226
19	NIRO	2019	Rp13.732.516.697	23,3430323390551	Rp8.238.835.052.515	29,73988007	Rp3.016.312.001.622	0,366109041
		2020	Rp12.397.644.575	23,2407723378849	Rp10.608.390.520.541	29,99266636	Rp2.614.304.555.067	0,246437436
		2021	Rp30.380.420.942	24,1370641899101	Rp11.691.071.599.377	30,08984656	Rp2.665.187.274.859	0,227967749
20	OMRE	2019	Rp2.621.301.327	21,6869367211046	Rp4.234.319.812.443	29,07424382	Rp244.854.782.509	0,057826237
		2020	Rp1.634.798.950	21,2147856673738	Rp4.133.988.674.027	29,05026384	Rp243.280.519.661	0,05884886
		2021	Rp3.239.957.510	21,8988260524671	Rp4.109.123.842.700	29,04423094	Rp279.230.950.856	0,06795389
21	PLIN	2019	Rp23.474.515.000	23,8791812015504	Rp12.548.031.316.000	30,1605849	Rp956.474.290.000	0,076225048
		2020	Rp8.969.295.000	22,9170729146106	Rp11.815.911.491.000	30,10046817	Rp1.234.393.319.000	0,104468734
		2021	Rp8.627.104.000	22,8781747121438	Rp11.971.692.555.000	30,11356603	Rp1.180.759.128.000	0,098629256
22	PUDP	2019	Rp511.547.802	20,0529515935348	Rp539.915.871.769	27,01467917	Rp257.929.799.231	0,477722202
		2020	Rp392.435.988	19,7878839939884	Rp521.632.597.211	26,98022934	Rp239.235.411.468	0,458628185
		2021	Rp333.810.042	19,6260826526221	Rp492.003.943.529	26,92175257	Rp231.727.305.908	0,470986684
23	PWON	2019	Rp13.839.901.000	23,3508216339312	Rp26.095.153.343.000	30,89277072	Rp9.642.587.369.000	0,36951641
		2020	Rp15.006.585.000	23,4317549417163	Rp26.458.805.377.000	30,90661013	Rp8.590.023.831.000	0,324656526
		2021	Rp15.160.406.000	23,4419529978047	Rp28.866.081.129.000	30,99368836	Rp11.453.040.378.000	0,396764643
24	RBMS	2019	Rp4.605.753.888	22,2505722040037	Rp806.591.455.280	27,41608313	Rp146.858.246.203	0,182072653
		2020	Rp1.374.232.979	21,0411615789634	Rp760.445.865.842	27,35717076	Rp103.726.849.704	0,136402674
		2021	Rp1.267.340.489	20,9601864385674	Rp771.096.800.598	27,37107975	Rp94.977.781.333	0,123172319

25	CSIS	2019	Rp1.090.192.442	20,8096200698975	Rp472.484.542.685	26,88127087	Rp74.406.733.375	0,15747972
		2020	Rp410.534.421	19,8329703347422	Rp538.263.035.994	27,01161319	Rp444.941.389.965	0,826624457
		2021	Rp368.249.242	19,7242705549206	Rp526.136.140.616	26,98882584	Rp430.194.381.586	0,817648415
26	RISE	2019	Rp2.160.664.919	21,4936818441420	Rp2.361.421.980.191	28,49028509	Rp1.041.689.678.294	0,441128137
		2020	Rp1.976.710.101	21,4046997345710	Rp2.362.014.962.050	28,49053617	Rp1.068.609.224.315	0,452414249
		2021	Rp2.682.228.177	21,7099136953682	Rp2.646.552.344.998	28,60427891	Rp1.289.399.265.055	0,487199608
27	POLL	2019	Rp8.351.471.667	22,8457036078243	Rp5.834.505.485.314	29,39481063	Rp1.469.475.480.707	0,251859474
		2020	Rp4.379.263.111	22,2001463076832	Rp7.017.159.595.518	29,57937964	Rp2.870.125.437.786	0,409015272
		2021	Rp3.396.205.247	21,9459245414373	Rp6.895.354.778.172	29,56186908	Rp2.820.344.281.713	0,409020909
28	CITY	2019	Rp1.679.168.657	21,2415646608606	Rp918.879.892.813	27,54642126	Rp506.721.141.220	0,55145525
		2020	Rp2.810.835.977	21,7567477767592	Rp952.922.512.425	27,58279943	Rp460.447.511.081	0,483195124
		2021	Rp2.472.715.774	21,6285828872186	Rp951.332.974.900	27,58112997	Rp454.733.573.420	0,477996228
29	URBN	2019	Rp4.209.384.740	22,1605823314430	Rp2.730.521.533.769	28,63551374	Rp2.595.235.122.067	0,950454003
		2020	Rp4.944.026.105	22,3214458372254	Rp3.941.663.945.087	29,00262407	Rp2.284.957.521.242	0,57969364
		2021	Rp1.926.847.214	21,3791509362607	Rp4.055.436.445.514	29,03107943	Rp2.369.222.933.480	0,584209114
30	POSA	2019	Rp1.252.988.802	20,9487975758691	Rp1.052.011.351.749	27,68172502	Rp166.987.882.199	0,158732016
		2020	Rp1.759.338.613	21,2882037873023	Rp976.480.109.573	27,60722022	Rp114.939.566.058	0,117708046
		2021	Rp2.127.662.308	21,4782897059836	Rp908.417.331.069	27,53496973	Rp94.722.544.914	0,104272058

Lanjutan.....

No	Kode	Tahun	UTANG LANCAR	QUICK	EBIT	ROI	LOSS	Hutang Jangka Panjang
1	BIKA	2019	Rp643.322.441.129	2,914935408	-Rp82.016.986.285	-0,034768967	1	Rp1.101.425.042.160
		2020	Rp2.408.288.167.435	1,178604972	-Rp103.932.079.098	-0,032553316	1	Rp1.129.331.192.098
		2021	Rp2.270.628.279.992	1,197385747	Rp195.142.751.303	0,063684293	0	Rp946.364.412.911
2	BIPP	2019	Rp544.025.196.110	1,809396406	Rp18.538.831.184	0,008562845	0	Rp504.317.650.254
		2020	Rp378.283.630.033	2,610260377	Rp110.330.257.649	0,05188288	0	Rp541.141.519.905
		2021	Rp366.079.648.188	2,690031715	Rp30.728.163.496	0,015028299	0	Rp523.498.866.073
3	BKSL	2019	Rp3.303.530.868.409	1,4306799	Rp68.107.602.184	0,003942491	0	Rp3.274.818.931.665
		2020	Rp3.270.161.549.357	1,403212341	-Rp554.143.697.854	-0,030163669	1	Rp4.850.969.457.069
		2021	Rp1.692.127.805.105	2,770733529	Rp230.374.807.760	0,01383218	0	Rp4.476.811.989.361
4	CTRA	2019	Rp8.368.689.000.000	2,174196699	Rp1.555.103.000.000	0,042963365	0	Rp10.065.767.000.000
		2020	Rp11.609.414.000.000	1,778349536	Rp1.659.121.000.000	0,042265013	0	Rp10.188.245.000.000
		2021	Rp10.963.375.000.000	1,997078363	Rp2.396.714.000.000	0,058933062	0	Rp10.310.839.000.000

5	DART	2019	Rp1.432.033.724.000	0,178554389	-Rp251.753.574.000	-0,03658703	1	Rp2.133.789.256.000
		2020	Rp609.340.883.000	0,299288497	-Rp394.021.709.000	-0,059196897	1	Rp3.132.671.318.000
		2021	Rp1.287.069.124.000	0,146762017	-Rp408.739.891.000	-0,061892452	1	Rp2.813.678.004.000
6	DILD	2019	Rp3.550.608.637.032	1,177329692	Rp520.348.375.306	0,035212213	0	Rp3.992.016.743.472
		2020	Rp4.367.599.682.705	1,034358316	Rp120.015.948.037	0,007643416	0	Rp5.285.023.457.297
		2021	Rp6.489.247.592.873	1,027672049	Rp51.698.098.483	0,003140492	0	Rp3.940.388.225.031
7	ELTY	2019	Rp2.433.528.000.000	1,30607661	-Rp812.145.000.000	-0,065869961	1	Rp1.086.043.000.000
		2020	Rp2.481.549.000.000	1,089228542	-Rp325.250.000.000	-0,027508924	1	Rp906.095.000.000
		2021	Rp2.666.128.000.000	1,028727428	-Rp269.129.000.000	-0,023039493	1	Rp867.440.000.000
8	EMDE	2019	Rp381.032.836.607	3,973107933	-Rp34.638.520.599	-0,016156447	1	Rp990.680.293.775
		2020	Rp887.763.447.554	2,085406099	-Rp56.617.681.066	-0,023071079	1	Rp1.017.929.307.102
		2021	Rp1.001.239.817.402	1,486664357	Rp1.034.201.610.092	0,277367053	0	Rp1.032.448.260.279
9	GMTD	2019	Rp281.738.984.352	1,630073519	-Rp69.515.841.972	-0,062767227	1	Rp135.609.810.712
		2020	Rp335.120.216.073	1,392352613	-Rp105.498.825.152	-0,10685339	1	Rp67.264.119.033
		2021	Rp290.368.704.875	1,69956552	-Rp27.042.012.109	-0,025203783	1	Rp225.493.108.740

10	GPRA	2019	Rp328.957.173.572	4,599132902	Rp57.005.465.945	0,03341628	0	Rp244.210.350.152
		2020	Rp409.260.780.295	3,552272529	Rp35.550.675.229	0,02058091	0	Rp264.853.077.975
		2021	Rp464.080.854.956	2,971558426	Rp51.128.043.950	0,029040926	0	Rp190.557.700.338
11	GWSA	2019	Rp430.963.598.546	3,068251041	Rp128.137.970.576	0,016666622	0	Rp235.909.492.482
		2020	Rp78.876.768.041	16,06618447	-Rp56.533.160.183	-0,007494328	1	Rp496.160.330.693
		2021	Rp50.437.597.750	24,79728719	Rp19.903.021.826	0,002633237	0	Rp512.701.998.621
12	INPP	2019	Rp355.689.886.062	2,427222848	Rp2.081.593.664.661	0,260527966	0	Rp1.302.572.059.651
		2020	Rp203.665.590.134	3,711369327	-Rp510.305.466.541	-0,066644689	1	Rp1.681.399.239.018
		2021	Rp504.518.233.153	3,404742577	-Rp54.206.954.736	-0,006198126	1	Rp2.522.993.131.279
13	JRPT	2019	Rp3.385.768.357.000	1,146811286	Rp1.055.706.814.000	0,094555571	0	Rp376.668.872.000
		2020	Rp3.244.809.938.000	1,243351513	Rp1.067.078.595.000	0,092938781	0	Rp361.626.944.000
		2021	Rp3.283.208.945.000	1,027337595	Rp797.817.044.000	0,067910028	0	Rp311.145.705.000
14	KIJA	2019	Rp1.395.923.707.329	6,118447375	Rp173.273.871.156	0,014220714	0	Rp4.481.672.642.667
		2020	Rp1.378.761.274.765	6,179261414	Rp37.485.058.742	0,003072501	0	Rp4.561.160.196.524
		2021	Rp1.320.149.276.793	6,543887778	Rp100.330.430.110	0,007760053	0	Rp4.599.930.682.150

15	LPKR	2019	Rp6.881.251.000.000	5,405594128	-Rp1.665.165.000.000	-0,030231982	1	Rp13.821.995.000.000
		2020	Rp10.573.858.000.000	3,128302839	-Rp9.310.773.000.000	-0,179517725	1	Rp17.717.967.000.000
		2021	Rp9.605.967.000.000	3,266188818	-Rp1.108.251.000.000	-0,021279399	1	Rp19.988.960.000.000
16	MKPI	2019	Rp945.950.522.245	1,206426112	Rp569.323.095.024	0,078254947	0	Rp825.681.059.274
		2020	Rp939.808.397.416	0,936334982	Rp195.121.154.261	0,025596648	0	Rp1.075.810.968.737
		2021	Rp1.059.762.104.835	0,9738237	Rp301.932.238.477	0,037768523	0	Rp1.098.182.865.467
17	MTLA	2019	Rp1.307.895.000.000	2,668986425	Rp490.462.000.000	0,080306659	0	Rp949.618.000.000
		2020	Rp1.225.524.000.000	2,634669741	Rp286.448.000.000	0,048284673	0	Rp630.022.000.000
		2021	Rp1.391.162.000.000	2,434130604	Rp382.778.000.000	0,059719968	0	Rp612.212.000.000
18	MTSM	2019	Rp12.186.971.999	3,600632246	-Rp5.517.994.954	-0,072166869	1	Rp10.808.632.426
		2020	Rp14.484.565.017	1,546447282	-Rp7.178.722.126	-0,098444707	1	Rp13.332.650.017
		2021	Rp15.589.100.231	2,299170098	Rp30.327.624	0,000433703	0	Rp11.638.988.794
19	NIRO	2019	Rp561.228.670.238	5,374479533	Rp5.910.254.649	0,000717365	0	Rp1.239.286.127.655
		2020	Rp1.236.406.020.273	2,114438552	Rp206.733.349.843	0,019487721	0	Rp2.782.658.301.915
		2021	Rp895.623.500.687	2,975789797	-Rp93.407.788.101	-0,007989669	1	Rp4.368.226.175.041

20	OMRE	2019	Rp146.824.864.607	1,667665645	-Rp61.329.484.354	-0,014483905	1	Rp300.322.361.318
		2020	Rp279.267.714.078	0,87113729	-Rp214.150.769.854	-0,051802457	1	Rp304.795.547.215
		2021	Rp571.929.180.062	0,488226446	-Rp169.608.815.600	-0,041276151	1	Rp151.567.212.168
21	PLIN	2019	Rp582.233.582.000	1,642767301	Rp623.206.426.000	0,049665673	0	Rp390.223.497.000
		2020	Rp418.601.976.000	2,948847329	-Rp569.472.722.000	-0,048195412	1	Rp743.722.721.000
		2021	Rp457.680.363.000	2,579877188	Rp503.634.642.000	0,042068792	0	Rp716.557.017.000
22	PUDP	2019	Rp63.865.260.652	4,038655704	Rp5.014.715.656	0,009287957	0	Rp134.961.051.039
		2020	Rp32.460.422.625	7,370064593	-Rp19.197.564.905	-0,036802847	1	Rp171.819.895.290
		2021	Rp25.169.388.600	9,206711756	-Rp14.614.332.242	-0,029703689	1	Rp165.376.670.553
23	PWON	2019	Rp3.373.096.633.000	2,858675104	Rp3.270.697.901.000	0,12533737	0	Rp4.626.413.653.000
		2020	Rp4.336.698.236.000	1,980775088	Rp1.148.979.421.000	0,043425219	0	Rp4.523.411.870.000
		2021	Rp3.018.980.942.000	3,793677601	Rp1.564.246.044.000	0,054189761	0	Rp6.668.661.728.000
24	RBMS	2019	Rp55.033.737.709	2,668513031	-Rp17.987.504.451	-0,022300638	1	Rp147.257.333.653
		2020	Rp49.986.583.175	2,075093817	-Rp43.989.247.732	-0,057846652	1	Rp150.709.174.094
		2021	Rp34.013.707.388	2,792338402	-Rp22.364.117.769	-0,029002996	1	Rp180.939.583.451

25	CSIS	2019	Rp263.682.992.870	0,282182527	-Rp9.501.092.892	-0,020108791	1	Rp2.409.036.655
		2020	Rp249.024.359.927	1,786738414	Rp12.757.692.006	0,023701594	0	Rp21.203.162.547
		2021	Rp218.419.841.952	1,969575556	Rp19.684.446.134	0,037413218	0	Rp20.738.972.473
26	RISE	2019	Rp263.098.800.326	3,959309875	Rp12.620.875.932	0,005344608	0	Rp215.231.628.619
		2020	Rp306.664.655.767	3,484618146	-Rp35.897.031.200	-0,015197631	1	Rp217.677.249.110
		2021	Rp151.015.221.172	8,538207308	Rp47.302.366.631	0,017873203	0	Rp229.738.539.179
27	POLL	2019	Rp1.898.833.001.342	0,773883475	Rp199.266.328.966	0,034153079	0	Rp1.630.012.285.986
		2020	Rp3.660.227.816.119	0,78413847	Rp93.725.065.789	0,013356553	0	Rp1.875.336.539.019
		2021	Rp3.596.592.279.805	0,784171255	-Rp130.439.909.483	-0,01891707	1	Rp1.950.580.092.409
28	CITY	2019	Rp62.122.504.870	8,156804724	Rp31.855.971.233	0,034668265	0	Rp50.039.211.028
		2020	Rp51.703.899.317	8,905469745	Rp65.812.343.520	0,069063688	0	Rp28.851.099.714
		2021	Rp46.601.331.214	9,757952436	Rp1.442.150.553	0,001515926	0	Rp30.392.114.921
29	URBN	2019	Rp1.377.215.411.203	1,884407552	Rp20.404.037.730	0,007472579	0	Rp259.949.539.276
		2020	Rp1.679.229.849.324	1,360717547	Rp118.386.435.666	0,030034634	0	Rp174.519.689.567
		2021	Rp1.945.072.622.069	1,218063998	Rp85.234.871.655	0,021017435	0	Rp87.466.284.239

30	POSA	2019	Rp445.164.046.381	0,375115384	-Rp150.522.844.190	-0,143081008	1	Rp346.503.944.529
		2020	Rp535.128.327.111	0,21478879	-Rp135.288.609.287	-0,138547225	1	Rp317.389.327.648
		2021	Rp752.650.345.493	0,125851992	-Rp141.256.282.027	-0,155497124	1	Rp172.365.359.676

Lanjutan.....

No	Kode	Tahun	DE	Persediaan		Laba Setelah Pajak	ROA	EAF
1	BIKA	2019	0,46692	Rp1.769.431.329.638	0,750104	-Rp82.553.635.471	-0,035	56,7393384951960
		2020	0,353726	Rp2.652.510.603.581	0,830812	-Rp104.334.806.073	-0,03268	54,6501468468107
		2021	0,308843	Rp2.564.652.627.492	0,836967	Rp194.564.034.960	0,063495	53,2367420453856
2	BIPP	2019	0,232938	Rp746.512.975.315	0,344805	Rp4.822.404.616	0,002227	52,1393543570555
		2020	0,254472	Rp614.716.473.487	0,289071	Rp94.063.094.416	0,044233	52,9294540647040
		2021	0,256029	Rp586.077.395.037	0,286634	Rp19.556.643.069	0,009565	53,9545580974237
3	BKSL	2019	0,189567	Rp2.563.391.192.672	0,148385	Rp68.928.077.412	0,00399	54,2978462436247
		2020	0,264053	Rp3.184.161.257.358	0,173323	-Rp556.301.782.629	-0,03028	55,6959715361733

		2021	0,268797	Rp3.207.887.969.646	0,192608	Rp229.270.350.880	0,013766	55,3322251401806
4	CTRA	2019	0,27809	Rp10.660.623.000.000	0,294525	Rp1.283.281.000.000	0,035454	57,1719378899961
		2020	0,259539	Rp12.240.106.000.000	0,311809	Rp1.370.686.000.000	0,034917	57,0251652369141
		2021	0,253534	Rp11.577.775.000.000	0,284687	Rp2.087.716.000.000	0,051335	57,0376718378599
5	DART	2019	0,310101	Rp13.391.987.000	0,001946	-Rp260.776.918.000	-0,0379	54,3030183726418
		2020	0,470645	Rp6.826.496.000	0,001026	-Rp400.173.079.000	-0,06012	54,1371931631699
		2021	0,426054	Rp5.823.290.000	0,000882	-Rp411.222.141.000	-0,06227	53,7024603734877
6	DILD	2019	0,270142	Rp5.379.322.543.210	0,364021	Rp436.709.213.814	0,029552	52,9047129898129
		2020	0,336586	Rp6.371.341.632.936	0,40577	Rp68.962.241.069	0,004392	52,8845679294728
		2021	0,239366	Rp6.610.482.011.690	0,401565	-Rp30.049.182.985	-0,00183	53,3842136979136
7	ELTY	2019	0,088085	Rp1.388.865.000.000	0,112646	-Rp818.845.000.000	-0,06641	55,9619597310725
		2020	0,076636	Rp1.324.008.000.000	0,111982	-Rp326.358.000.000	-0,0276	55,3652932386726
		2021	0,074259	Rp1.322.119.000.000	0,113183	-Rp273.529.000.000	-0,02342	55,3311028259367
8	EMDE	2019	0,462083	Rp1.277.002.506.761	0,595632	-Rp34.638.520.599	-0,01616	57,3673206599452
		2020	0,414795	Rp1.726.408.935.491	0,703493	-Rp56.617.681.066	-0,02307	55,3097787326857

		2021	0,276897	Rp1.326.006.841.988	0,355628	Rp1.061.267.020.904	0,284626	54,1869260563191
9	GMTD	2019	0,122445	Rp346.303.035.413	0,312684	-Rp70.115.543.611	-0,06331	50,8686008450913
		2020	0,068128	Rp365.776.685.152	0,370473	-Rp105.950.046.766	-0,10731	50,6295012705095
		2021	0,210165	Rp379.219.767.483	0,353442	-Rp27.376.369.761	-0,02552	51,4921991452539
10	GPRA	2019	0,143155	Rp1.213.296.057.530	0,711227	Rp55.222.657.634	0,032371	56,6029567010590
		2020	0,153328	Rp1.367.513.679.351	0,791678	Rp34.752.426.451	0,020119	54,9248382818886
		2021	0,108238	Rp1.275.058.310.833	0,724238	Rp49.537.431.683	0,028137	54,3342213281492
11	GWSA	2019	0,030684	Rp1.200.148.347.921	0,156101	Rp127.336.758.461	0,016562	54,9519439553078
		2020	0,065774	Rp1.280.019.679.712	0,169686	-Rp57.214.351.055	-0,00758	68,0860972448798
		2021	0,067832	Rp1.397.150.887.103	0,184848	Rp19.987.783.770	0,002644	76,4517234017574
12	INPP	2019	0,163027	Rp116.713.103.540	0,014608	Rp2.081.142.336.348	0,260471	55,2208832243325
		2020	0,219587	Rp184.402.037.822	0,024082	-Rp483.534.590.924	-0,06315	57,0909063229141
		2021	0,288484	Rp989.400.401.156	0,11313	-Rp28.445.978.434	-0,00325	58,0812218025448
13	JRPT	2019	0,033737	Rp2.850.655.652.000	0,255322	Rp1.037.201.837.000	0,092898	55,7609950795000
		2020	0,031496	Rp2.880.962.046.000	0,250922	Rp1.013.418.153.000	0,088265	55,7809177992786

		2021	0,026485	Rp2.681.835.373.000	0,228277	Rp786.726.309.000	0,066966	55,2584571923890
14	KIJA	2019	0,367814	Rp1.398.737.903.587	0,114795	Rp141.140.307.068	0,011583	60,9035566513652
		2020	0,37386	Rp1.513.173.854.925	0,124029	Rp45.249.873.535	0,003709	60,8604419777371
		2021	0,355781	Rp1.507.923.295.920	0,11663	Rp87.635.897.475	0,006778	61,3831745652233
15	LPKR	2019	0,250946	Rp27.501.173.000.000	0,499299	-Rp2.061.418.000.000	-0,03743	64,5406633076196
		2020	0,341614	Rp26.607.446.000.000	0,513009	-Rp9.637.220.000.000	-0,18581	62,2173901663830
		2021	0,383806	Rp23.409.584.000.000	0,449485	-Rp1.623.183.000.000	-0,03117	62,8310542114040
16	MKPI	2019	0,113492	Rp9.360.465.206	0,001287	Rp614.639.392.159	0,084484	52,7608783035784
		2020	0,141128	Rp10.578.683.944	0,001388	Rp231.113.916.843	0,030318	52,5075389389456
		2021	0,137371	Rp16.124.757.898	0,002017	Rp324.669.719.210	0,040613	52,7837259554086
17	MTLA	2019	0,155487	Rp3.033.267.000.000	0,496657	Rp487.622.000.000	0,079842	55,5805942117188
		2020	0,106199	Rp3.096.479.000.000	0,521953	Rp286.307.000.000	0,048261	55,1013037247358
		2021	0,095516	Rp3.238.583.000.000	0,505275	Rp380.666.000.000	0,05939	55,0889946892204
18	MTSM	2019	0,14136	Rp11.883.757.787	0,155421	-Rp8.068.444.851	-0,10552	49,4866376596468
		2020	0,182836	Rp11.883.757.787	0,162967	-Rp8.716.984.332	-0,11954	47,9734563891071

		2021	0,166445	Rp10.156.246.494	0,14524	-Rp3.121.418.234	-0,04464	47,4062776877046
19	NIRO	2019	0,15042	Rp45.717.884.332	0,005549	-Rp42.279.000.684	-0,00513	58,9746384193395
		2020	0,262307	Rp55.429.555.708	0,005225	Rp157.776.799.288	0,014873	55,8761097108912
		2021	0,373638	Rp57.820.371.272	0,004946	-Rp164.129.909.756	-0,01404	58,7963164136466
20	OMRE	2019	0,070926	Rp1.997.940.142.606	0,471844	-Rp60.443.046.688	-0,01427	53,5431142812635
		2020	0,073729	Rp1.998.213.225.480	0,483362	-Rp222.986.825.963	-0,05394	52,2169623663006
		2021	0,036886	Rp1.998.090.337.881	0,486257	-Rp170.512.564.243	-0,0415	52,4948467128559
21	PLIN	2019	0,031098	Rp10.370.868.000	0,000826	Rp548.538.232.000	0,043715	55,8395225099815
		2020	0,062942	Rp6.561.117.000	0,000555	-Rp575.176.897.000	-0,04868	57,0856042125549
		2021	0,059854	Rp12.487.437.000	0,001043	Rp447.757.412.000	0,037401	55,7721702515270
22	PUDP	2019	0,249967	Rp204.744.184.693	0,379215	Rp4.343.694.646	0,008045	51,8432634440510
		2020	0,329389	Rp200.815.633.953	0,384975	-Rp23.445.488.581	-0,04495	55,8893919887139
		2021	0,336129	Rp210.003.410.070	0,426833	-Rp17.733.938.826	-0,03604	57,5319587219196
23	PWON	2019	0,17729	Rp6.209.052.839.000	0,237939	Rp3.239.796.227.000	0,124153	57,7744113855698
		2020	0,170961	Rp7.259.532.322.000	0,274371	Rp1.119.113.010.000	0,042296	56,8581824483300

		2021	0,231021	Rp6.712.146.335.000	0,232527	Rp1.550.439.339.000	0,053711	58,9112940430134
24	RBMS	2019	0,182567	Rp50.359.083.951	0,062434	-Rp23.680.248.765	-0,02936	53,6775078107856
		2020	0,198185	Rp39.651.705.131	0,052143	-Rp45.421.421.796	-0,05973	51,7501674583668
		2021	0,234652	Rp24.768.493.833	0,032121	-Rp23.700.030.500	-0,03074	52,4524261475666
25	CSIS	2019	0,005099	Rp3.452.400.229	0,007307	-Rp9.258.212.633	-0,01959	49,1155430526983
		2020	0,039392	Rp398.406.833.658	0,740171	Rp12.446.402.605	0,023123	49,5210398159982
		2021	0,039418	Rp387.991.483.844	0,737436	Rp19.810.506.330	0,037653	49,5771510847294
26	RISE	2019	0,091145	Rp1.007.887.911.103	0,426814	Rp6.718.231.675	0,002845	54,4808944768610
		2020	0,092157	Rp1.162.419.837.471	0,492131	-Rp39.146.758.147	-0,01657	54,9092281056459
		2021	0,086807	Rp1.159.864.991.131	0,438255	Rp40.965.480.325	0,015479	59,4442794453668
27	POLL	2019	0,279375	Rp1.035.447.113.490	0,17747	Rp182.620.997.450	0,0313	53,5797848037766
		2020	0,26725	Rp2.593.535.052.897	0,369599	Rp86.273.882.302	0,012295	53,2532863288936
		2021	0,282883	Rp2.578.921.637.527	0,374009	-Rp136.516.510.586	-0,0198	53,9649519257785
28	CITY	2019	0,054457	Rp270.683.706.987	0,29458	Rp31.703.787.983	0,034503	57,5853709058352
		2020	0,030276	Rp266.602.115.487	0,279773	Rp65.649.232.829	0,068893	58,8275522005642

		2021	0,031947	Rp258.123.807.639	0,271329	Rp1.261.805.333	0,001326	59,4791243205843
29	URBN	2019	0,095201	Rp1.475.760.074.682	0,540468	Rp20.404.037.730	0,007473	53,7336316349918
		2020	0,044276	Rp2.959.190.045.515	0,750746	Rp99.273.623.486	0,025186	53,3387913689667
		2021	0,021568	Rp2.945.360.437.378	0,726275	Rp63.994.860.995	0,01578	52,2550885744727
30	POSA	2019	0,329373	Rp33.290.975	3,16E-05	-Rp150.934.400.850	-0,14347	50,3506618076005
		2020	0,325034	Rp45.300.878	4,64E-05	-Rp135.567.629.355	-0,13883	50,4144077110993
		2021	0,189742	Rp33.550.379	3,69E-05	-Rp141.256.282.027	-0,1555	50,2776288405318

Lanjutan....

No	kode	Tahun	EAF_t/EAF_{t-1}	Decreases Dummy	Audit Fee Stickiness
1	BIKA	2019	0	0	0
		2020	-0,03682	1	-0,07364
		2021	-0,02586	1	-0,05173
2	BIPP	2019	-0,02061	1	-0,04123
		2020	0,015154	0	0,015154

		2021	0,019367	0	0,019367
3	BKSL	2019	0,006363	0	0,006363
		2020	0,025749	0	0,025749
		2021	-0,00653	1	-0,01306
4	CTRA	2019	0,033248	0	0,033248
		2020	-0,00257	1	-0,00513
		2021	0,000219	0	0,000219
5	DART	2019	-0,04794	1	-0,09589
		2020	-0,00305	1	-0,00611
		2021	-0,00803	1	-0,01606
6	DILD	2019	-0,01485	1	-0,02971
		2020	-0,00038	1	-0,00076
		2021	0,009448	0	0,009448
7	ELTY	2019	0,048287	0	0,048287
		2020	-0,01066	1	-0,02132

		2021	-0,00062	1	-0,00124
8	EMDE	2019	0,036801	0	0,036801
		2020	-0,03587	1	-0,07173
		2021	-0,0203	1	-0,0406
9	GMTD	2019	-0,06124	1	-0,12248
		2020	-0,0047	1	-0,0094
		2021	0,017039	0	0,017039
10	GPRA	2019	-0,099253	0	0,099253
		2020	-0,02965	1	-0,05929
		2021	-0,01075	1	-0,02151
11	GWSA	2019	0,011369	0	0,011369
		2020	0,239012	0	0,239012
		2021	0,122868	0	0,122868
12	INPP	2019	-0,2777	1	-0,55541
		2020	0,033864	0	0,033864

		2021	0,017346	0	0,017346
13	JRPT	2019	-0,03995	1	-0,0799
		2020	0,000357	0	0,000357
		2021	-0,00937	1	-0,01873
14	KIJA	2019	0,102158	0	0,102158
		2020	-0,00071	1	-0,00142
		2021	0,008589	0	0,008589
15	LPKR	2019	0,051439	0	0,051439
		2020	-0,036	1	-0,07199
		2021	0,009863	0	0,009863
16	MKPI	2019	-0,16027	1	-0,32055
		2020	-0,0048	1	-0,0096
		2021	0,00526	0	0,00526
17	MTLA	2019	0,052987	0	0,052987
		2020	-0,00862	1	-0,01725

		2021	-0,00022	1	-0,00045
18	MTSM	2019	-0,1017	1	-0,20339
		2020	-0,03058	1	-0,06116
		2021	-0,01182	1	-0,02365
19	NIRO	2019	0,244026	0	0,244026
		2020	-0,05254	1	-0,10508
		2021	0,052262	0	0,052262
20	OMRE	2019	-0,08935	1	-0,17869
		2020	-0,02477	1	-0,04954
		2021	0,005322	0	0,005322
21	PLIN	2019	0,063714	0	0,063714
		2020	0,022315	0	0,022315
		2021	-0,02301	1	-0,04602
22	PUDP	2019	-0,07045	1	-0,14089
		2020	0,078045	0	0,078045

		2021	0,02939	0	0,02939
23	PWON	2019	0,004214	0	0,004214
		2020	-0,01586	1	-0,03172
		2021	0,036109	0	0,036109
24	RBMS	2019	-0,08884	1	-0,17768
		2020	-0,03591	1	-0,07181
		2021	0,01357	0	0,01357
25	CSIS	2019	-0,06362	1	-0,12723
		2020	0,008256	0	0,008256
		2021	0,001133	0	0,001133
26	RISE	2019	0,098911	0	0,098911
		2020	0,007862	0	0,007862
		2021	0,082592	0	0,082592
27	POLL	2019	-0,09866	1	-0,19731
		2020	-0,00609	1	-0,01219

		2021	0,013364	0	0,013364
28	CITY	2019	0,067088	0	0,067088
		2020	0,021571	0	0,021571
		2021	0,011076	0	0,011076
29	URBN	2019	-0,0966	1	-0,19319
		2020	-0,00735	1	-0,0147
		2021	-0,02032	1	-0,04063
30	POSA	2019	-0,03644	1	-0,07289
		2020	0,001266	0	0,001266
		2021	-0,00271	1	-0,00543

- Return On Asset (ROA)

No	Kode	Tahun	Laba Setelah Pajak	TOTAL ASET	ROA
1	BIKA	2019	-Rp82.553.635.471	Rp2.358.913.545.648	-0,034996465
		2020	-Rp104.334.806.073	Rp3.192.672.527.435	-0,032679457
		2021	Rp194.564.034.960	Rp3.064.221.042.583	0,063495431
2	BIPP	2019	Rp4.822.404.616	Rp2.165.031.833.086	0,002227406
		2020	Rp94.063.094.416	Rp2.126.525.330.314	0,044233235
		2021	Rp19.556.643.069	Rp2.044.686.725.854	0,009564616
3	BKSL	2019	Rp68.928.077.412	Rp17.275.272.609.213	0,003989985
		2020	-Rp556.301.782.629	Rp18.371.229.973.821	-0,03028114
		2021	Rp229.270.350.880	Rp16.654.989.338.161	0,013765866
4	CTRA	2019	Rp1.283.281.000.000	Rp36.196.024.000.000	0,035453645
		2020	Rp1.370.686.000.000	Rp39.255.187.000.000	0,034917322
		2021	Rp2.087.716.000.000	Rp40.668.411.000.000	0,051335077
5	DART	2019	-Rp260.776.918.000	Rp6.880.951.291.000	-0,037898382
		2020	-Rp400.173.079.000	Rp6.656.120.982.000	-0,060121065
		2021	-Rp411.222.141.000	Rp6.604.034.590.000	-0,06226832
6	DILD	2019	Rp436.709.213.814	Rp14.777.496.929.639	0,029552313
		2020	Rp68.962.241.069	Rp15.701.872.562.921	0,004391976
		2021	-Rp30.049.182.985	Rp16.461.784.737.635	-0,00182539
7	ELTY	2019	-Rp818.845.000.000	Rp12.329.520.000.000	-0,066413372
		2020	-Rp326.358.000.000	Rp11.823.436.000.000	-0,027602636
		2021	-Rp273.529.000.000	Rp11.681.203.000.000	-0,023416167
8	EMDE	2019	-Rp34.638.520.599	Rp2.143.944.238.365	-0,016156447

		2020	-Rp56.617.681.066	Rp2.454.054.273.495	-0,023071079
		2021	Rp1.061.267.020.904	Rp3.728.638.990.780	0,284625844
9	GMTD	2019	-Rp70.115.543.611	Rp1.107.518.134.867	-0,063308709
		2020	-Rp105.950.046.766	Rp987.323.142.096	-0,107310406
		2021	-Rp27.376.369.761	Rp1.072.934.636.699	-0,025515412
10	GPRA	2019	Rp55.222.657.634	Rp1.705.918.986.765	0,032371208
		2020	Rp34.752.426.451	Rp1.727.361.676.947	0,02011879
		2021	Rp49.537.431.683	Rp1.760.551.462.449	0,028137452
11	GWSA	2019	Rp127.336.758.461	Rp7.688.298.885.243	0,01656241
		2020	-Rp57.214.351.055	Rp7.543.459.452.387	-0,00758463
		2021	Rp19.987.783.770	Rp7.558.387.262.329	0,002644451
12	INPP	2019	Rp2.081.142.336.348	Rp7.989.904.868.957	0,260471479
		2020	-Rp483.534.590.924	Rp7.657.106.251.566	-0,063148476
		2021	-Rp28.445.978.434	Rp8.745.700.244.235	-0,003252567
13	JRPT	2019	Rp1.037.201.837.000	Rp11.164.935.100.000	0,092898152
		2020	Rp1.013.418.153.000	Rp11.481.521.265.000	0,088265146
		2021	Rp786.726.309.000	Rp11.748.147.834.000	0,066965986
14	KIJA	2019	Rp141.140.307.068	Rp12.184.611.579.312	0,011583488
		2020	Rp45.249.873.535	Rp12.200.175.979.870	0,003708953
		2021	Rp87.635.897.475	Rp12.929.090.330.026	0,006778195
15	LPKR	2019	-Rp2.061.418.000.000	Rp55.079.585.000.000	-0,037426172
		2020	-Rp9.637.220.000.000	Rp51.865.480.000.000	-0,185811835
		2021	-Rp1.623.183.000.000	Rp52.080.936.000.000	-0,031166548
16	MKPI	2019	Rp614.639.392.159	Rp7.275.234.517.578	0,084483791

		2020	Rp231.113.916.843	Rp7.622.918.065.733	0,0303183
		2021	Rp324.669.719.210	Rp7.994.282.432.092	0,040612741
17	MTLA	2019	Rp487.622.000.000	Rp6.107.364.000.000	0,079841647
		2020	Rp286.307.000.000	Rp5.932.483.000.000	0,048260905
		2021	Rp380.666.000.000	Rp6.409.548.000.000	0,059390459
18	MTSM	2019	-Rp8.068.444.851	Rp76.461.609.634	-0,105522822
		2020	-Rp8.716.984.332	Rp72.921.362.051	-0,119539516
		2021	-Rp3.121.418.234	Rp69.927.105.928	-0,044638173
19	NIRO	2019	-Rp42.279.000.684	Rp8.238.835.052.515	-0,005131672
		2020	Rp157.776.799.288	Rp10.608.390.520.541	0,014872831
		2021	-Rp164.129.909.756	Rp11.691.071.599.377	-0,014038911
20	OMRE	2019	-Rp60.443.046.688	Rp4.234.319.812.443	-0,014274559
		2020	-Rp222.986.825.963	Rp4.133.988.674.027	-0,053939873
		2021	-Rp170.512.564.243	Rp4.109.123.842.700	-0,041496088
21	PLIN	2019	Rp548.538.232.000	Rp12.548.031.316.000	0,043715083
		2020	-Rp575.176.897.000	Rp11.815.911.491.000	-0,048678166
		2021	Rp447.757.412.000	Rp11.971.692.555.000	0,037401346
22	PUDP	2019	Rp4.343.694.646	Rp539.915.871.769	0,008045132
		2020	-Rp23.445.488.581	Rp521.632.597.211	-0,044946364
		2021	-Rp17.733.938.826	Rp492.003.943.529	-0,036044302
23	PWON	2019	Rp3.239.796.227.000	Rp26.095.153.343.000	0,124153178
		2020	Rp1.119.113.010.000	Rp26.458.805.377.000	0,04229643
		2021	Rp1.550.439.339.000	Rp28.866.081.129.000	0,053711459
24	RBMS	2019	-Rp23.680.248.765	Rp806.591.455.280	-0,029358418

		2020	-Rp45.421.421.796	Rp760.445.865.842	-0,059729987
		2021	-Rp23.700.030.500	Rp771.096.800.598	-0,03073548
25	CSIS	2019	-Rp9.258.212.633	Rp472.484.542.685	-0,019594742
		2020	Rp12.446.402.605	Rp538.263.035.994	0,023123272
		2021	Rp19.810.506.330	Rp526.136.140.616	0,037652814
26	RISE	2019	Rp6.718.231.675	Rp2.361.421.980.191	0,002844994
		2020	-Rp39.146.758.147	Rp2.362.014.962.050	-0,016573459
		2021	Rp40.965.480.325	Rp2.646.552.344.998	0,01547881
27	POLL	2019	Rp182.620.997.450	Rp5.834.505.485.314	0,031300167
		2020	Rp86.273.882.302	Rp7.017.159.595.518	0,012294701
		2021	-Rp136.516.510.586	Rp6.895.354.778.172	-0,01979833
28	CITY	2019	Rp31.703.787.983	Rp918.879.892.813	0,034502646
		2020	Rp65.649.232.829	Rp952.922.512.425	0,06889252
		2021	Rp1.261.805.333	Rp951.332.974.900	0,001326355
29	URBN	2019	Rp20.404.037.730	Rp2.730.521.533.769	0,007472579
		2020	Rp99.273.623.486	Rp3.941.663.945.087	0,025185715
		2021	Rp63.994.860.995	Rp4.055.436.445.514	0,015780018
30	POSA	2019	-Rp150.934.400.850	Rp1.052.011.351.749	-0,143472217
		2020	-Rp135.567.629.355	Rp976.480.109.573	-0,138832965
		2021	-Rp141.256.282.027	Rp908.417.331.069	-0,155497124

- **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

No	Kode	Tahun	TOTAL ASET	LTA
1	BIKA	2019	Rp2.358.913.545.648	28,48922227

		2020	Rp3.192.672.527.435	28,79187946
		2021	Rp3.064.221.042.583	28,75081451
2	BIPP	2019	Rp2.165.031.833.086	28,40345618
		2020	Rp2.126.525.330.314	28,38551046
		2021	Rp2.044.686.725.854	28,3462657
3	BKSL	2019	Rp17.275.272.609.213	30,48029727
		2020	Rp18.371.229.973.821	30,54180697
		2021	Rp16.654.989.338.161	30,44373095
4	CTRA	2019	Rp36.196.024.000.000	31,21997039
		2020	Rp39.255.187.000.000	31,3011047
		2021	Rp40.668.411.000.000	31,33647276
5	DART	2019	Rp6.880.951.291.000	29,55977803
		2020	Rp6.656.120.982.000	29,526558
		2021	Rp6.604.034.590.000	29,51870188
6	DILD	2019	Rp14.777.496.929.639	30,32412666
		2020	Rp15.701.872.562.921	30,38480109
		2021	Rp16.461.784.737.635	30,43206273
7	ELTY	2019	Rp12.329.520.000.000	30,1430175
		2020	Rp11.823.436.000.000	30,10110478
		2021	Rp11.681.203.000.000	30,08900208
8	EMDE	2019	Rp2.143.944.238.365	28,39366835
		2020	Rp2.454.054.273.495	28,52876258
		2021	Rp3.728.638.990.780	28,9470644
9	GMTD	2019	Rp1.107.518.134.867	27,73314271

		2020	Rp987.323.142.096	27,61826322
		2021	Rp1.072.934.636.699	27,70141866
10	GPRA	2019	Rp1.705.918.986.765	28,16512508
		2020	Rp1.727.361.676.947	28,17761632
		2021	Rp1.760.551.462.449	28,19664821
11	GWSA	2019	Rp7.688.298.885.243	29,67072066
		2020	Rp7.543.459.452.387	29,65170201
		2021	Rp7.558.387.262.329	29,65367896
12	INPP	2019	Rp7.989.904.868.957	29,70919997
		2020	Rp7.657.106.251.566	29,66665525
		2021	Rp8.745.700.244.235	29,79958329
13	JRPT	2019	Rp11.164.935.100.000	30,04379919
		2020	Rp11.481.521.265.000	30,07176001
		2021	Rp11.748.147.834.000	30,09471671
14	KIJA	2019	Rp12.184.611.579.312	30,13119493
		2020	Rp12.200.175.979.870	30,13247149
		2021	Rp12.929.090.330.026	30,19050095
15	LPKR	2019	Rp55.079.585.000.000	31,63980026
		2020	Rp51.865.480.000.000	31,57967456
		2021	Rp52.080.936.000.000	31,58382009
16	MKPI	2019	Rp7.275.234.517.578	29,61549716
		2020	Rp7.622.918.065.733	29,66218036
		2021	Rp7.994.282.432.092	29,70974771
17	MTLA	2019	Rp6.107.364.000.000	29,44051637

		2020	Rp5.932.483.000.000	29,41146396
		2021	Rp6.409.548.000.000	29,48880987
18	MTSM	2019	Rp76.461.609.634	25,06005462
		2020	Rp72.921.362.051	25,01264747
		2021	Rp69.927.105.928	24,97071919
19	NIRO	2019	Rp8.238.835.052.515	29,73988007
		2020	Rp10.608.390.520.541	29,99266636
		2021	Rp11.691.071.599.377	30,08984656
20	OMRE	2019	Rp4.234.319.812.443	29,07424382
		2020	Rp4.133.988.674.027	29,05026384
		2021	Rp4.109.123.842.700	29,04423094
21	PLIN	2019	Rp12.548.031.316.000	30,1605849
		2020	Rp11.815.911.491.000	30,10046817
		2021	Rp11.971.692.555.000	30,11356603
22	PUDP	2019	Rp539.915.871.769	27,01467917
		2020	Rp521.632.597.211	26,98022934
		2021	Rp492.003.943.529	26,92175257
23	PWON	2019	Rp26.095.153.343.000	30,89277072
		2020	Rp26.458.805.377.000	30,90661013
		2021	Rp28.866.081.129.000	30,99368836
24	RBMS	2019	Rp806.591.455.280	27,41608313
		2020	Rp760.445.865.842	27,35717076
		2021	Rp771.096.800.598	27,37107975
25	CSIS	2019	Rp472.484.542.685	26,88127087

		2020	Rp538.263.035.994	27,01161319
		2021	Rp526.136.140.616	26,98882584
26	RISE	2019	Rp2.361.421.980.191	28,49028509
		2020	Rp2.362.014.962.050	28,49053617
		2021	Rp2.646.552.344.998	28,60427891
27	POLL	2019	Rp5.834.505.485.314	29,39481063
		2020	Rp7.017.159.595.518	29,57937964
		2021	Rp6.895.354.778.172	29,56186908
28	CITY	2019	Rp918.879.892.813	27,54642126
		2020	Rp952.922.512.425	27,58279943
		2021	Rp951.332.974.900	27,58112997
29	URBN	2019	Rp2.730.521.533.769	28,63551374
		2020	Rp3.941.663.945.087	29,00262407
		2021	Rp4.055.436.445.514	29,03107943
30	POSA	2019	Rp1.052.011.351.749	27,68172502
		2020	Rp976.480.109.573	27,60722022
		2021	Rp908.417.331.069	27,53496973

Data Jadi

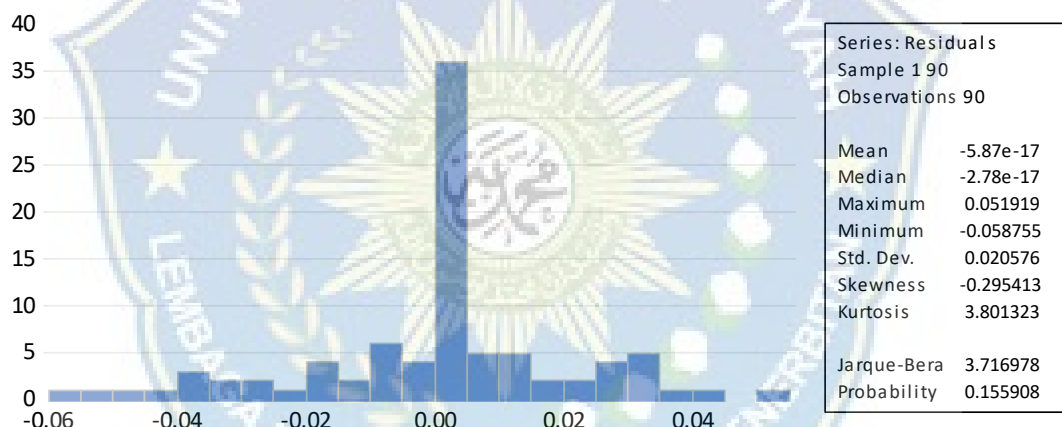
No	Kode	Tahun	AFS	OC	ROA	SIZE
1	BIKA	2019	0	-0,07294	-0,034996465	28,48922227
		2020	-0,073641734	-0,07294	-0,032679457	28,79187946
		2021	-0,051725563	-0,07294	0,063495431	28,75081451
2	BIPP	2019	-0,041226703	-0,45032	0,002227406	28,40345618
		2020	0,015153615	-0,45032	0,044233235	28,38551046
		2021	0,019367365	-0,45032	0,009564616	28,3462657
3	BKSL	2019	0,006362542	-0,08673	0,003989985	30,48029727
		2020	0,025749185	-0,15386	-0,03028114	30,54180697

		2021	-0,013061857	-0,15386	0,013765866	30,44373095
4	CTRA	2019	0,033248487	-0,18597	0,035453645	31,21997039
		2020	-0,00513443	-0,23943	0,034917322	31,3011047
		2021	0,000219317	-0,24336	0,051335077	31,33647276
5	DART	2019	-0,095889379	-0,19373	-0,037898382	29,55977803
		2020	-0,006107403	-0,19373	-0,060121065	29,526558
		2021	-0,016060411	-0,19373	-0,06226832	29,51870188
6	DILD	2019	-0,029709901	-0,10270	0,029552313	30,32412666
		2020	-0,00076156	-0,13769	0,004391976	30,38480109
		2021	0,009447856	-0,12434	-0,00182539	30,43206273
7	ELTY	2019	0,048286672	-0,00012	-0,066413372	30,1430175
		2020	-0,021324003	-0,00012	-0,027602636	30,10110478
		2021	-0,001235085	-0,00012	-0,023416167	30,08900208
8	EMDE	2019	0,036800601	-0,20141	-0,016156447	28,39366835
		2020	-0,071732195	-0,20141	-0,023071079	28,52876258
		2021	-0,04060232	-0,22098	0,284625844	28,9470644
9	GMTD	2019	-0,122476968	-0,04225	-0,063308709	27,73314271
		2020	-0,009400674	-0,04225	-0,107310406	27,61826322
		2021	0,017039431	-0,04225	-0,025515412	27,70141866
10	GPRA	2019	0,099253045	-0,05000	0,032371208	28,16512508
		2020	-0,059294373	-0,16302	0,02011879	28,17761632
		2021	-0,02150637	-0,16302	0,028137452	28,19664821
11	GWSA	2019	0,011368942	-0,11010	0,01656241	29,67072066
		2020	0,239011623	-0,10971	-0,00758463	29,65170201
		2021	0,122868346	-0,10972	0,002644451	29,65367896
12	INPP	2019	-0,555405143	-0,21923	0,260471479	29,70919997
		2020	0,033864418	-0,03941	-0,063148476	29,66665525
		2021	0,017346291	-0,03941	-0,003252567	29,79958329
13	JRPT	2019	-0,079895934	-0,26203	0,092898152	30,04379919
		2020	0,000357288	-0,27047	0,088265146	30,07176001
		2021	-0,018732593	-0,26172	0,066965986	30,09471671
14	KIJA	2019	0,102158108	-0,01673	0,011583488	30,13119493
		2020	-0,001415834	-0,01675	0,003708953	30,13247149
		2021	0,008589037	-0,01676	0,006778195	30,19050095
15	LPKR	2019	0,051438994	-0,00696	-0,037426172	31,63980026
		2020	-0,071994089	-0,01546	-0,185811835	31,57967456
		2021	0,009863224	-0,01640	-0,031166548	31,58382009
16	MKPI	2019	-0,32054773	-0,15641	0,084483791	29,61549716
		2020	-0,009603304	-0,15640	0,0303183	29,66218036
		2021	0,00525995	-0,15640	0,040612741	29,70974771
17	MTLA	2019	0,052987321	-0,10608	0,079841647	29,44051637

		2020	-0,017246685	-0,10608	0,048260905	29,41146396
		2021	-0,000446778	-0,06251	0,059390459	29,48880987
18	MTSM	2019	-0,203392967	-0,01943	-0,105522822	25,06005462
		2020	-0,061155146	-0,01943	-0,119539516	25,01264747
		2021	-0,023645522	-0,01943	-0,044638173	24,97071919
19	NIRO	2019	0,244025924	-0,11756	-0,005131672	29,73988007
		2020	-0,105080041	-0,11756	0,014872831	29,99266636
		2021	0,052262169	-0,11756	-0,014038911	30,08984656
20	MORE	2019	-0,178691539	-0,41493	-0,014274559	29,07424382
		2020	-0,049535853	-0,36060	-0,053939873	29,05026384
		2021	0,005321726	-0,36060	-0,041496088	29,04423094
21	PLIN	2019	0,063714364	-0,83212	0,043715083	30,1605849
		2020	0,022315408	-0,87714	-0,048678166	30,10046817
		2021	-0,046016294	-0,87714	0,037401346	30,11356603
22	PUDP	2019	-0,140891301	-0,08249	0,008045132	27,01467917
		2020	0,078045406	-0,08242	-0,044946364	26,98022934
		2021	0,029389597	-0,08246	-0,036044302	26,92175257
23	PWON	2019	0,004214226	-0,23757	0,124153178	30,89277072
		2020	-0,031717465	-0,23757	0,04229643	30,90661013
		2021	0,036109343	-0,23757	0,053711459	30,99368836
24	RBMS	2019	-0,177683628	-0,26420	-0,029358418	27,41608313
		2020	-0,071811842	-0,26472	-0,059729987	27,35717076
		2021	0,013570172	-0,26472	-0,03073548	27,37107975
25	CSIS	2019	-0,127234652	-0,17055	-0,019594742	26,88127087
		2020	0,008255976	-0,17055	0,023123272	27,01161319
		2021	0,001133079	-0,16845	0,037652814	26,98882584
26	RISE	2019	0,098911359	-0,51062	0,002844994	28,49028509
		2020	0,007862089	-0,51050	-0,016573459	28,49053617
		2021	0,082591788	-0,54584	0,01547881	28,60427891
27	POLL	2019	-0,197310648	-0,71978	0,031300167	29,39481063
		2020	-0,012187375	-0,71978	0,012294701	29,57937964
		2021	0,013363787	-0,71978	-0,01979833	29,56186908
28	CITY	2019	0,067088339	-0,15064	0,034502646	27,54642126
		2020	0,021571126	-0,01392	0,06889252	27,58279943
		2021	0,011075969	-0,00208	0,001326355	27,58112997
29	URBN	2019	-0,193193587	-0,42757	0,007472579	28,63551374
		2020	-0,014696206	-0,42757	0,025185715	29,00262407
		2021	-0,040634696	-0,42211	0,015780018	29,03107943
30	POSA	2019	-0,07288962	-0,63387	-0,143472217	27,68172502
		2020	0,001266039	-0,45819	-0,138832965	27,60722022
		2021	-0,005426182	-0,32603	-0,155497124	27,53496973

LAMPIRAN 4: Analisis Statistik Deskriptif

	AFS	OC	ROA	SIZE
Mean	-0.018680	-0.221618	0.000755	29.07165
Median	-0.000604	-0.159717	0.003277	29.46466
Maximum	0.244026	-0.000121	0.284626	31.63980
Minimum	-0.555405	-0.877141	-0.185812	24.97072
Std. Dev.	0.100166	0.212209	0.069101	1.444355
Skewness	-1.855684	-1.415928	0.827743	-0.632344
Kurtosis	12.07174	4.507611	7.395074	3.315315
Jarque-Bera	360.2653	38.59614	82.71493	6.370715
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.041363
Sum	-1.681244	-19.94565	0.067918	2616.448
Sum Sq. Dev.	0.892964	4.007899	0.424966	185.6683
Observations	90	90	90	90

LAMPIRAN 5: Uji Normalitas**LAMPIRAN 6: Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046819	445.0497	NA
OC	0.002372	2.111562	1.004118
ROA	0.024187	1.085747	1.085616
SIZE	5.54E-05	445.9284	1.085831

LAMPIRAN 7: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.020515	Prob. F(1,87)	0.8864
Obs*R-squared	0.020982	Prob. Chi-Square(1)	0.8848

LAMPIRAN 8: Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.313826	Prob. F(2,84)	0.7315
Obs*R-squared	0.667496	Prob. Chi-Square(2)	0.7162

LAMPIRAN 8: Analisis Regresi, Uji Parsial (t), dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458468	0.216378	-2.118829	0.0370
OC	0.035653	0.048704	0.732032	0.4661
ROA	-0.367533	0.155522	-2.363228	0.0204
SIZE	0.015409	0.007441	2.070776	0.0414
R-squared	0.088149	Mean dependent var		-0.018680
Adjusted R-squared	0.056340	S.D. dependent var		0.100166
S.E. of regression	0.097304	Akaike info criterion		-1.778532
Sum squared resid	0.814250	Schwarz criterion		-1.667429
Log likelihood	84.03392	Hannan-Quinn criter.		-1.733728
F-statistic	2.771215	Durbin-Watson stat		2.114378
Prob(F-statistic)	0.046395			

LAMPIRAN 9: Surat Permohonan Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1668/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 16 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 05 June 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Bursa Efek Indonesia
 Universitas Muhamamdiyah Makassar
 di -
 Makassar



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 689/05/A.2-II/VI/44/2023 tanggal 5 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR AZIZAH**
 No. Stambuk : **10573 1121819**
 Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
 Jurusan : **Akuntansi**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KEPEMILIKAN TERDISTRIBUSI DAN AUDIT FEE STICKINESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI PADA PERIODE 2019-2021)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Juni 2023 s/d 8 Agustus 2023.


Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran


 Ketua LP3M,

 Prof. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716









06-23

LAMPIRAN 10 : Lembar Validasi Data Kuantitatif



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	NUR AZIZAH			
NIM	105731121819			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	KEPEMILIKAN TERDISTRIBUSI DAN AUDIT FEE STICKINESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di BEI Pada Periode 2019-2021)			
NAMA PEMBIMBING 1	Mira, SE., M.Ak			
NAMA PEMBIMBING 2	Basri Basir MR, SE., M.Ak			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN, SE., M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	16/07/23	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	16/07/23	OK (Menggunakan Data Laporan Keuangan)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	16/07/23	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	16/07/23	OK (Hasil uji statistik deskriptif menggunakan tabel jangan menggunakan foto)	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	16/07/23	OK (Penelitian ini tidak membutuhkan uji validitas dan reabilitas instrumen karena menggunakan data sekunder)	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	16/07/23	OK (Jangan hanya copy paste tabel dari Eviews. Dan Sebaiknya tabel di tulis kembali)	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	16/07/23	OK (Jangan hanya copy paste tabel dari Eviews. Dan Sebaiknya tabel di tulis kembali)	
8	Hasil interpretasi data	16/07/23	OK	
9	Dokumentasi	16/07/23	OK	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*

LAMPIRAN 11 Lembar Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8|e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Nur Azizah		
NIM		105731121819		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Kepemilikan Terdistribusi dan audit fee stickiness Studi pada Perusahaan sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2019-2021		
NAMA PEMBIMBING 1		Mira, S.E, M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Basri Basir, S.E, M.Ak		
NAMA VALIDATOR		M. Hidayat, S.E, MM		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	13 Juli 2023	1. Penulisan (terlampir pada catatan)	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR
 LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 12: Hasil Tes Plagiat


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : NUR AZIZAH
 Nim : 105731121819
 Program Studi : Akuntansi
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juli 2023
 Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nurhidayah, S. Ham, M.I.P
 NBM.064.591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BIOGRAFI PENULIS



Nur Azizah panggilan jija lahir di Labakkang pada tanggal 21 Agustus 2001 dari pasangan suami istri Bapak Abd Samad Dg. Sese dan Ibu Wahida. Peneliti adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Kanaungan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 12/30 Kanaungan lulus tahun 2013, MTs Negeri Ma'rang lulus tahun 2016, SMA Negeri 11 Pangkep lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.